

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM  
RANGKA MENENTUKAN HARGA JUAL TAS DENGAN  
MENGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING PADA PO.  
SPORTEX**

Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian Program Studi D-IV  
Manajemen Bisnis Industri Pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi  
Manajemen Industri

Oleh :

Nama : Endah Abriyanti

NIM : 1712103



**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
d.h. **SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

2016

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PO Sportex yang berada di Jakarta. Produk yang dihasilkan oleh PO Sportex adalah tas kantor untuk pria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan harga pokok produksi yang selama ini ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan perbandingan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* serta untuk mengetahui dampak penerapan harga pokok produksi terhadap besarnya laba yang didapatkan dan besarnya pajak yang dibayar perusahaan. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan beserta para karyawan dan juga ikut berpartisipasi langsung mengikuti proses produksi. Selama ini perusahaan tidak memasukkan semua unsur biaya pada harga pokok produksi yang selama ini sudah ditetapkan oleh perusahaan.. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi dan metode *cost-plus pricing* untuk perhitungan harga jual produk. Untuk mengitung harga pokok produksi menggunakan bantuan *microsoft excell* sedangkan untuk perhitungan harga jual dilakukan secara manual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pokok sehingga berdampak pada harga jual yang diterapkan perusahaan lebih rendah jika dibandingkan perhitungan harga jual berdasarkan metode *cost-plus pricing*, perbedaan harga harga pokok produksi juga berdampak pada laba yang akan diperoleh, jika laba yang diperoleh perusahaan berbeda maka akan berdampak juga pada besarnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2011 harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk merek sportex sebesar Rp890.164.000 sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp901.468.000 dan untuk harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan untuk merek sportex sebesar Rp103.000 sedangkan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar Rp104.995. Diharapkan PO Sportex menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena metode *full costing* lebih akurat dibanding dengan metode perusahaan.

Kata kunci: harga pokok produksi, harga jual, *full costing*, *cost-plus pricing*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini Penyusun banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk nasihat dari berbagai pihak. Sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya pada kesempatan ini Penyusun ingin mengucapkan terimakasih yaitu kepada :

- Bapak Drs. Mustofa selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI). Terima kasih yang tak terhingga untuk motivasi dan juga dorongan bagi penyusun.
- Bapak Drs. Mulyono, MM selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri (MBI) sekaligus Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan, motivasi serta waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak Julius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku asisten prodi Manajemen Bisnis Industri. Terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
- Bapak H. Maryanto dan Ibu H. Sri Harjanti, selaku pemilik perusahaan PO Sportex yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL dan membantu Penyusun dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Zeilla Mutia Devi, selaku pembimbing PKL yang telah membantu saya ditempat PKL serta memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- Ayah tercinta Bapak Edy Suratman terima kasih atas bimbingan hidupnya, Ibunda tercinta Tati terima kasih atas kasih lembutnya, Kakak tersayang Achmad Syarifudin, Syaiful Anwar, Abdul Rosyid, Siti Nurmala, Dani Romdoni dan Rosi atas dukungan, bantuan, dan doanya.

- Sahabat – sahabat ku tersayang Fitri Dwi Astuti, Intan Laras Sari, Shella Synthiana Siregar, Shelly Synthiani Siregar terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun ini.
- Akhdan Fa'iz Athaya, Khansa Khaerani, dan Muhammad Ikhwan Nur Hakim, keponakan – keponakan tersayang yang selalu menghibur.
- Mutiara Mushafryane mustarih dan Alia Zahra Sarifah Mustarih adik sepupu yang sudah memberikan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
- Teman – teman MBI STMI angkatan 2012.
- Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.

Jakarta, 05 Agustus 2016

Endah Abriyanti

## DAFTAR ISI

|                                                                           |      |
|---------------------------------------------------------------------------|------|
| Abstrak .....                                                             | ii   |
| KATA PENGANTAR .....                                                      | iii  |
| DAFTAR ISI.....                                                           | v    |
| DAFTAR TABEL.....                                                         | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                       | xii  |
| BAB I .....                                                               | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                                         | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                  | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                 | 2    |
| 1.3 Batasan Masalah.....                                                  | 3    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                               | 3    |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                              | 4    |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....                                           | 4    |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                                                | 6    |
| II.1 Biaya.....                                                           | 6    |
| II.2 Akuntansi Biaya .....                                                | 6    |
| II.2.1 Klasifikasi Biaya .....                                            | 6    |
| II.3 Harga Pokok Produksi.....                                            | 13   |
| II.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....                               | 13   |
| II.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....                        | 14   |
| II.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....                         | 15   |
| II.3.4 Perbedaan Metode Full Costing dengan Metode Variable Costing ..... | 17   |
| II.4 Harga Pokok Penjualan .....                                          | 20   |
| II.5 Harga Jual.....                                                      | 22   |
| II.5.1 Pengertian Harga Jual.....                                         | 22   |
| II.5.2 Tujuan Penetapan Harga Jual .....                                  | 22   |
| II.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual.....                 | 23   |
| II.5.5 Prosedur Penetapan Harga Jual .....                                | 24   |
| II.5.6 Metode Penetapan Harga Jual .....                                  | 25   |
| II.6 Laporan Keuangan.....                                                | 28   |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| II.6.1 Pengertian Laporan Keuangan .....           | 28        |
| II.7 Laba Rugi .....                               | 29        |
| II.8 Laporan Perubahan Modal .....                 | 30        |
| II.9 Neraca.....                                   | 30        |
| II.10 Strategi Pemasaran Produk.....               | 31        |
| II.11 Teori 4 Aspek Fungsional .....               | 33        |
| II.11.1 Aspek Produk .....                         | 33        |
| II.11.1.1 Pengertian Produk .....                  | 33        |
| II.11.1.2 Tingkat Produk .....                     | 33        |
| II.11.1.3 Klasifikasi Produk .....                 | 34        |
| II.11.1.4 Kualitas Produk .....                    | 35        |
| II.11.1.5 Proses Produksi .....                    | 36        |
| II.11.2 Aspek Pemasaran.....                       | 37        |
| II.11.2.1 Pengertian Pemasaran.....                | 37        |
| II.11.2.2 Fungsi Pemasaran.....                    | 37        |
| II.11.2.3 Segmentasi Pasar .....                   | 38        |
| II.11.2.4 Saluran Distribusi .....                 | 39        |
| II.11.3 Aspek Personalia .....                     | 39        |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>         | <b>41</b> |
| III.1 Jenis dan Sumber Data .....                  | 41        |
| III.1.1 Jenis Data .....                           | 41        |
| III.1.2 Sumber Data.....                           | 41        |
| III.2 Metode Pengumpulan Data .....                | 41        |
| III.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....    | 42        |
| III.3.1 Metode Pengolahan Data .....               | 42        |
| III.3.2 Analisis Data .....                        | 42        |
| <b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....</b> | <b>45</b> |
| IV.1 Gambaran Umum Perusahaan.....                 | 45        |
| IV.1.1 Profil Perusahaan .....                     | 45        |
| IV.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan .....            | 46        |
| IV.1.3 Struktur Organisasi .....                   | 47        |
| IV.1.4 Deskripsi Jabatan .....                     | 48        |

|                                                                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| IV.2 Bidang Pemasaran.....                                                                                             | 50  |
| IV.2.1 Gambaran Umum Pemasaran .....                                                                                   | 50  |
| IV.2.2 Fungsi Pemasaran .....                                                                                          | 51  |
| IV.3 Bidang Produksi.....                                                                                              | 54  |
| IV.3.1 Uraian Produk PO Sportex.....                                                                                   | 54  |
| IV.3.2 Alur Proses Produksi .....                                                                                      | 56  |
| IV.3.3 Layout Tempat Produksi.....                                                                                     | 58  |
| IV.4 Bidang Personalia .....                                                                                           | 61  |
| IV.5 Bidang Keuangan.....                                                                                              | 62  |
| BAB V PEMBAHASAN .....                                                                                                 | 99  |
| V.1 Harga Pokok Produksi.....                                                                                          | 99  |
| V.2 Harga Jual.....                                                                                                    | 111 |
| V.3 Harga Jual Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> .....                                                            | 112 |
| V.4 Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> .....                                     | 122 |
| V.5 Perbandingan Harga Tas Menggunakan metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan<br>Perusahaan Pesaing .....              | 123 |
| V.6 Data Penjualan Perusahaan dan Hasil Penjualan berdasarkan <i>Cost Plus<br/>Pricing</i> .....                       | 124 |
| V.7 Laporan Laba Rugi.....                                                                                             | 126 |
| V.8 Perbedaan Besarnya Laba yang diperoleh perusahaan dan Perbedaan<br>Besarnya Pajak Yang dibayarkan Perusahaan ..... | 129 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....                                                                                      | 131 |
| VI.1 Kesimpulan .....                                                                                                  | 131 |
| VI.2 Saran .....                                                                                                       | 132 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                   | 133 |
| Lampiran .....                                                                                                         | 134 |

## DAFTAR TABEL

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tebel II. 1 Skedul Harga Pokok Penjualan .....           | 21 |
| Tebel II. 2 Contoh Laporan Laba-Rugi.....                | 29 |
| Tebel II. 3 Contoh Laporan Perubahan Modal .....         | 30 |
| Tebel II. 4 Contoh Laporan Neraca.....                   | 31 |
| Tabel IV. 1 Target Pasar.....                            | 51 |
| Tabel IV. 2 Harga Produk .....                           | 51 |
| Tabel IV. 3 Jumlah Produksi.....                         | 50 |
| Tabel IV. 4 Jenis Pekerjaan.....                         | 50 |
| Tabel IV. 5 Tingkat Pendidikan .....                     | 51 |
| Tabel IV. 6 Usia Tenaga Kerja .....                      | 51 |
| Tabel IV. 7 Mesin .....                                  | 52 |
| Tabel IV. 8 Peralatan.....                               | 52 |
| Tabel IV. 9 Pembelian Bahan Baku Tahun 2011.....         | 52 |
| Tabel IV. 10 Pembelian Bahan Baku Tahun 2012.....        | 64 |
| Tabel IV. 11 Pembelian Bahan Baku Tahun 2013.....        | 64 |
| Tabel IV. 12 Pembelian Bahan Baku Tahun 2014.....        | 54 |
| Tabel IV. 13 Pembelian Bahan Baku Tahun 2015.....        | 55 |
| Tabel IV. 14 Persediaan Awal Bahan Baku Tahun 2011.....  | 56 |
| Tabel IV. 15 Persediaan Bahan Baku Tahun 2011 .....      | 57 |
| Tabel IV. 16 Persediaan Bahan Baku Tahun 2012 .....      | 58 |
| Tabel IV. 17 Persediaan Bahan Baku Tahun 2013 .....      | 59 |
| Tabel IV. 18 Persediaan Bahan Baku Tahun 2014 .....      | 60 |
| Tabel IV. 19 Persediaan Bahan Baku Tahun 2015 .....      | 61 |
| Tabel IV. 20 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2011..... | 62 |
| Tabel IV. 21 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2012..... | 62 |
| Tabel IV. 22 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2013..... | 62 |
| Tabel IV. 23 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2014..... | 63 |
| Tabel IV. 24 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2015..... | 63 |
| Tabel IV. 25 Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung.....      | 63 |

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Tabel IV. 26 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2011 ..... | 64 |
| Tabel IV. 27 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2012 ..... | 64 |
| Tabel IV. 28 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2013 ..... | 64 |
| Tabel IV. 29 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2014.....  | 65 |
| Tabel IV. 30 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2015 ..... | 65 |
| Tabel IV. 31 Aktiva Tetap (mesin) .....                | 65 |
| Tabel IV. 32 Penyusutan Aktiva Tetap .....             | 67 |
| Tabel IV. 33 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011 .....    | 67 |
| Tabel IV. 34 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2012.....     | 67 |
| Tabel IV. 35 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013 .....    | 68 |
| Tabel IV. 36 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014.....     | 68 |
| Tabel IV. 37 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015 .....    | 69 |
| Tabel IV. 38 Biaya Adm dan Umum Tahun 2011 .....       | 69 |
| Tabel IV. 39 Biaya Adm dan Umum Tahun 2012 .....       | 69 |
| Tabel IV. 40 Biaya Adm dan Umum Tahun 2013 .....       | 70 |
| Tabel IV. 41 Biaya Adm dan Umum Tahun 2014 .....       | 70 |
| Tabel IV. 42 Biaya Adm dan Umum Tahun 2015 .....       | 82 |
| Tabel IV. 43 Biaya Pemasaran Tahun 2011.....           | 71 |
| Tabel IV. 44 Biaya Pemasaran Tahun 2012 .....          | 71 |
| Tabel IV. 45 Biaya Pemasaran Tahun 2013 .....          | 72 |
| Tabel IV. 46 Biaya Pemasaran Tahun 2014 .....          | 72 |
| Tabel IV. 47 Biaya Pemasaran Tahun 2015 .....          | 73 |
| Tabel IV. 48 Harga Pokok Produksi Tahun 2011 .....     | 74 |
| Tabel IV. 49 Harga Pokok Penjualan Tahun 2011 .....    | 75 |
| Tabel IV. 50 Harga Pokok Produksi Tahun 2012 .....     | 76 |
| Tabel IV. 51 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012 .....    | 77 |
| Tabel IV. 52 Harga Pokok Produksi Tahun 2013 .....     | 78 |
| Tabel IV. 53 Harga Pokok Penjualan Tahun 2013 .....    | 79 |
| Tabel IV. 54 Harga Pokok Produksi Tahun 2014.....      | 80 |
| Tabel IV. 55 Harga Pokok Penjualan Tahun 2014 .....    | 81 |
| Tabel IV. 56 Harga Pokok Produksi Tahun 2015 .....     | 82 |

|                                                                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel IV. 57 Harga Pokok Penjualan Tahun 2015 .....                                                                            | 83  |
| Tabel IV. 58 Laporan Laba Rugi Perusahaan .....                                                                                | 84  |
| Tabel IV. 59 laporan Perubahan Modal Perusahaan.....                                                                           | 85  |
| Tabel IV. 60 Laporan Neraca Perusahaan.....                                                                                    | 86  |
| Tabel V. 1 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2011.....                                                                     | 99  |
| Tabel V. 2 Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                   | 100 |
| Tabel V. 3 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2012 .....                                                                    | 102 |
| Tabel V. 4 Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                   | 103 |
| Tabel V. 5 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2013 .....                                                                    | 104 |
| Tabel V. 6 Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                   | 105 |
| Tabel V. 7 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2014 .....                                                                    | 106 |
| Tabel V. 8 Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                   | 107 |
| Tabel V. 9 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2015 .....                                                                    | 109 |
| Tabel V. 10 Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                  | 110 |
| Tabel V. 11 Harga Jual Perusahaan .....                                                                                        | 111 |
| Tabel V. 12 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2011.....                                                         | 113 |
| Tabel V. 13 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2012.....                                                         | 115 |
| Tabel V. 14 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2013.....                                                         | 117 |
| Tabel V. 15 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2014.....                                                         | 119 |
| Tabel V. 16 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2015.....                                                         | 121 |
| Tabel V. 17 Perbandingan Harga Jual yang ditetapkan perusahaan dengan Harga<br>Jual berdasarkan <i>Cost Plus Pricing</i> ..... | 123 |
| Tabel V. 18 Perbandingan Harga Tas Menggunakan metode <i>Cost Plus Pricing</i><br>dengan Perusahaan Pesaing.....               | 123 |
| Tabel V. 19 Hasil Penjualan berdasarkan harga yang ditetapkan Perusahaan....                                                   | 124 |
| Tabel V. 20 Hasil Penjualan berdasarkan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> .....                                                  | 125 |
| Tabel V. 21 Laporan Laba Rugi Perusahaan .....                                                                                 | 126 |
| Tabel V. 22 Laporan Laba Rugi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                     | 127 |
| Tabel V. 23 Laporan Laba Rugi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                     | 127 |
| Tabel V. 24 Laporan Laba Rugi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                     | 128 |
| Tabel V. 25 Laporan Laba Rugi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                     | 128 |

|                                                                                                                                                                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel V. 26 Laporan Laba Rugi menggunakan metode <i>full costing</i> .....                                                                                                                                                         | 129 |
| Tabel V. 27 Perbedaan Besarnya Laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan dengan laba yang diperoleh berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> ..... | 129 |
| Tabel V. 28 Perbedaan Besarnya Pajak yang dibayar perusahaan berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan dengan pajak yang dibayar berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> .....   | 130 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PO. Sportex.....     | 47 |
| Gambar IV. 2 Tas Merek Sportex .....                  | 55 |
| Gambar IV. 3 Tas Merek Pollo Ace.....                 | 55 |
| Gambar IV. 4 Alur Proses Produksi.....                | 56 |
| Gambar IV. 5 Granding Pola .....                      | 57 |
| Gambar IV. 6 Pemotongan Pola.....                     | 57 |
| Gambar IV. 7 Pemasangan Aksesoris .....               | 58 |
| Gambar IV. 8 Layout Tempat Produksi 1 lantai 1 .....  | 59 |
| Gambar IV. 9 Layout Tempat Produksi 1 lantai 2.....   | 59 |
| Gambar IV. 10 Layout Tempat Produksi 2 lantai 1 ..... | 60 |
| Gambar IV. 11 Layout Tempat Produksi 2 lantai 2 ..... | 60 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

PO Sportex merupakan sebuah perusahaan yang berada di Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur 13910. PO Sportex adalah usaha kecil menengah yang memproduksi berbagai macam jenis tas. Banyaknya perusahaan dan industri yang memproduksi tas membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengatasi hal itu, perusahaan dituntut untuk antisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Salah satu cara dengan menentukan harga jual. Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting, penentuan harga jual yang tidak tepat berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelanjutan usaha tersebut.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (dalam buku Danang Sunyoto : 2012) Harga itu sebenarnya merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Penentuan harga jual sebaiknya didasarkan pada harga pokok produksi. Menurut Mursyidi (2008:16) harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan (sebagai biaya dari biaya overhead pabrik). Seharusnya perusahaan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat mengetahui dan mencatat dengan benar semua biaya yang

dikeluarkan selama proses produksi dan selama ini perusahaan dalam menentukan harga jualnya hanya berdasarkan taksiran pemilik perusahaan. Padahal untuk menentukan harga jual sebaiknya menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu. Dengan mengetahui harga pokok produksi dengan tepat maka perusahaan dapat menetapkan berapa harga jual yang diberlakukan untuk setiap produk yang dihasilkan dengan memperhitungkan keuntungan yang diharapkan. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan berakibat pada besarnya laba yang akan didapatkan perusahaan dan juga besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih besar dari kewajiban membayar pajak yang sesungguhnya. Oleh karena itu, PO Sportex memerlukan tinjauan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Karena tinjauan ini dapat memberikan informasi yang diperlukan manajemen untuk menentukan harga jual yang akan ditetapkan serta mengetahui laba yang sesungguhnya didapatkan dan pajak yang seharusnya dibayarkan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM RANGKA MENENTUKAN HARGA JUAL TAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING PADA PO SPORTEX”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Seberapa besarkah perbedaan antara harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi hasil perhitungan metode *full costing*?
2. Sejauh mana dampak ketidaktepatan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap besarnya laba yang

- diperoleh perusahaan dan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan?
3. Bagaimana perbandingan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan selama ini dengan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, dan juga bagaimana perbandingan dengan harga jual perusahaan pesaing?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan terhadap produk tas merek Sportex dan Pollo Ace pada periode pembukuan 2011 sampai 2015. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya untuk menentukan berapa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan menentukan harga jual yang ideal dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pokok masalah yang diajukan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besarkah perbedaan antara harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi hasil perhitungan metode *full costing*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana dampak ketidaktepatan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan.
3. Untuk menilai bagaimana perbandingan harga jual yang diterapkan oleh perusahaan selama ini dengan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, dan juga bagaimana perbandingan dengan harga jual perusahaan pesaing?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Pemilik Usaha**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual sehingga dapat mencapai keuntungan yang diinginkan perusahaan.

### **b. Bagi Penulis**

Dapat mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi lapis angka dan keuntungan yang dicapai dalam menentukan harga jual di PO Sportex.

### **c. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijabarkan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok penelitian dan tujuan penelitian, seperti teori yang berisi penjelasan mengenai Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa.

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang cara pengumpulan data yang diperoleh dan diolah untuk digunakan sebagai bahan pembahasan bagi penulis.

### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data-data dengan menggunakan perhitungan manual.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **II.1 Biaya**

Biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya Mulyadi (2014:8).

Biaya adalah pengorbanan sumberdaya yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Agus Prwaji (2015:7)

#### **II.2 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penasiran terhadapnya Mulyadi (2014:7)

Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi Agus Purwaji (2015:4).

##### **II.2.1 Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan komponen tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih akurat (bermanfaat dan berarti). Didalam klasifikasi biaya dikenal dengan konsep "*Different cost for different perposes*" artinya untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda. Oleh karena itu, didalam klasifikasi biaya tergantung untuk apa biaya tersebut dikelompokkan, dengan kata lain, tidak ada satu metode klasifikasi biaya tertentu yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya.

Berikut ini klasifikasi biaya menurut Agus Prwaji (2015:12):

1. Biaya dalam hubungannya dengan Produk

Klasifikasi biaya berdasarkan produk dipengaruhi oleh jenis dan karakteristik perusahaan, perusahaan manufaktur yang mempunyai fungsi utama mengelola bahan baku menjadi produk dan selanjutnya dijual, maka biayanya dapat diklasifikasikan kedalam:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang timbul dalam rangka mengelola bahan baku menjadi produk dan barang tersebut siap dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen yaitu : biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

o Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung adalah biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dan dapat ditelusuri secara langsung terhadap suatu produk

o Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang mengubah atau mengkonversi langsung dari bahan baku menjadi suatu produk dan dapat dibebankan secara layak kedalam produk.

o Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung terhadap suatu produk.

Biaya overhead pabrik terdiri dari:

• Biaya Bahan Penolong (Biaya Bahan Tidak Langsung)

Biaya bahan penolong adalah bahan penolong yang digunakan didalam proses

produksi tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung terhadap produk.

- **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi atau ditelusuri jejaknya pada produk tertentu.

- **Biaya Tidak Langsung lainnya**

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang digunakan dalam rangka proses produksi tetapi tidak dapat diidentifikasi atau ditelusuri kedalam produk tertentu.

b. **Biaya Non Produksi**

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi. Biaya non produksi terdiri dari Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi dan Umum.

- **Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk, mulai dari persiapan, penjualan sampai pada pasca jual.

- **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka pengarahannya dan pengendalian serta kelancaran organisasi

## 2. Biaya dalam hubungannya dengan Volume Produksi

Memahami perilaku biaya merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen, manakala biaya tersebut digunakan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi dapat dikelompokkan menjadi :

### a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya dimana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Semakin besar volume produksi, maka semakin tinggi total biaya variabel dan sebaliknya. Tetapi, secara per unit atau output, biaya variabel adalah tetap (konstan).

### b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya dimana total biaya tidak berubah terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Tetapi, secara per unit atau output, biaya tetap adalah berubah. Perubahan biaya tetap per unit atau output berbanding terbalik dengan perubahan volume produksi, semakin besar volume produksi, maka semakin rendah biaya tetap per unit dan sebaliknya.

### c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya dimana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Semakin besar volume produksi, maka semakin tinggi total biaya yang timbul dan sebaliknya, tetapi perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit atau output berubah. Perubahan biaya semi variabel per unit atau output berbanding terbalik, tetapi tidak sebanding. Semakin besar volume produksi, maka biaya semi variabel per unit atau

output semakin rendah dan sebaliknya, tetapi tidak sebanding. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

### 3. Biaya dalam hubungannya dengan Departemen

Klasifikasi biaya sangat dipengaruhi oleh jenis perusahaan, didalam perusahaan pabrikan (Manufaktur) pembagian segmen dapat berupa : departemen, unit kerja, pusat biaya dan sebagainya. Tujuan dari klasifikasi tersebut adalah untuk ketelitian didalam pembebanan biaya dan untuk pengendalian biaya. Departemen-departemen didalam suatu pabrik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : departemen produksi dan departemen jasa (pembantu).

#### a. Departemen Produksi

Departemen produksi adalah departemen yang ada didalam pabrik yang secara langsung mengolah bahan baku menjadi produk. Dalam satu pabrik, departemen produksi umumnya dibagi kedalam pusat biaya yang lebih kecil berdasarkan proses pengolahan produk atau kelompok mesin dengan tujuan untuk pembebanan biaya yang akurat.

#### b. Departemen Jasa (Pembantu)

Departemen jasa adalah departemen yang ada dipabrik dimana departemen tersebut tidak melakukan proses produksi. Fungsi dari departemen jasa adalah membantu kelancaran departemen lain, baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya.

### 4. Biaya dalam hubungannya dengan Periode Akuntansi

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kapan suatu biaya dibebankan kepada pendapatan. Dalam pengklasifikasian biaya ini, tujuannya adalah menandingkan beban dengan pendapatan dan

mengukur laba periodik. Dalam hubungannya dengan periode akuntansi, biaya atau pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi:

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya atau pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadinya pengeluaran dikapitalisasi sebagai aktiva dan dialokasikan sebagai beban pada periode-periode yang menikmati manfaatnya. Pengeluaran ini biasanya nilainya besar dan jarang terjadi.

b. Pengeluaran Pendapatan

pengeluaran pendapatan adalah biaya atau pengeluaran yang memberikan manfaat pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran, diakui langsung sebagai beban pada periode yang bersangkutan dan ditandingkan dengan pendapatan untuk memperoleh laba periodik. Pengeluaran-pengeluaran ini biasanya rutin dan nilainya relative kecil.

5. Biaya dalam hubungannya dengan Pengendalian Manajemen

Salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh seorang manajer adalah pengendalian. Jika suatu biaya dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh seorang manajer tertentu, maka biaya tersebut menjadi tanggung jawab manajer tersebut. Klasifikasi biaya ini digunakan dalam rangka pemantauan dan penilaian kinerja manajaer departemental. Dapat tidaknya suatu biaya dikendalikan oleh manajer, biaya terebut dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Terkendalikan

Biaya terkendalikan adalah biaya biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manaje tertentu pada periode tertentu.

b. Biaya Tidak terkendalikan

Biaya takterkendalkan adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan tidak dapat dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu.

6. Biaya dalam hubungannya dengan Pengambilan Keputusan

Pembuatan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Setiap alternatif memiliki konsekuensinya biaya dan manfaat yang harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari alternatif lain yang tersedia. Oleh karena itu pemahaman terhadap biaya dan pendapatan sangat penting. Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh amanjaemen, biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan. Kriterion suatu biaya sebagai biaya relevan adalah 1). Akan terjadi dan 2). Berbeda. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan harus memperimbangkan dua kriteria tersebut. Dalam rangka pembuatan keputusan, sangat penting untuk memahami tentang biaya relevan antara lain :

o Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antara berbagai alternatif pilihan. Biaya diferensial sering disebut biaya inkremental/dekremental maupun biaya marginal. Biaya diferensial dapat berupa biaya variabel maupun biaya tetap.

o Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang akan hilang (dikorbankan) bila salah satu alternative telah dipilih dari sejumlah alternative yang tersedia. Biaya

kesempatan tidak selalu dicatat dalam akuntansi, tetapi dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan.

- Biaya Tunai

Biaya tunai adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas dimasa yang akan datang akibat keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

- Biaya Terhindarkan

Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan apabila pilihan satu alternatif keputusan diambil.

- b. Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi dalam rangka pengambilan keputusan. Oleh karena itu biaya ini tidak perlu dipertimbangkan. Biaya-biaya tersebut antara lain

- Biaya Tertanam

Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apapun yang dibuat sekarang atau masa yang akan datang.

- Biaya Masa Lalu

Biaya masa lalu adalah biaya yang telah terjadi atau dikeluarkan dimasa lalu dan tidak mempengaruhi keputusan apapun.

## **II.3 Harga Pokok Produksi**

### **II.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

.Menurut Mursyidi (2008:16) harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Sedangkan menurut Slamet Sugiri (1994:17) Harga Pokok Produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan

baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual.

### **II.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2014:39) Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena, itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto yang mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto

periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Di samping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan barang jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

### **II.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2014:17) metode penentuan harga pokok produksi adalah terdapat dua metode, yaitu:

- a. *Full costing (absorption costing)* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*).

Dengan kata lain biaya yang melekat pada produk jadi maupun persediaan barang dalam proses itu akan terdiri dari:

|                                  |            |  |
|----------------------------------|------------|--|
| • Biaya bahan baku               | xxx        |  |
| • Biaya tenaga kerja langsung    | xxx        |  |
| • Biaya overhead pabrik variabel | xxx        |  |
| • Biaya overhead pabrik tetap    | xxx        |  |
|                                  | +      xxx |  |
| Harga Pokok Produksi             | xxx        |  |

b. *Variable costing/direct costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

|                                  |            |  |
|----------------------------------|------------|--|
| • Biaya bahan baku               | xxx        |  |
| • Biaya tenaga kerja langsung    | xxx        |  |
| • Biaya overhead pabrik variabel | xxx        |  |
|                                  | +      xxx |  |
| Harga Pokok Produksi             | xxx        |  |

Penentuan harga pokok berdasarkan *variable costing* pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga, sedangkan berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Kedua informasi ini akan menghasilkan informasi umum yang sama apabila semua produk laku terjual seluruhnya pada satu periode akuntansi. Perbedaan akan terjadi apabila masih ada persediaan produk pada awal dan akhir periode.

#### II.3.4 Perbedaan Metode Full Costing dengan Metode Variable Costing

Metode *full costing* dan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2014:122) Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

Adanya perbedaan perilaku terhadap biaya produksi tetap ini mempunyai akibat pada :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi
2. Penyajian laporan rugi-laba

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

- Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variable dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik akan melekat pada harga pokok persediaan dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.
- Dalam metode *variable costing*, biaya overhead tetap diberlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual ,tetapi langsung dinggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Metode *full costing* menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai produk yang bersangkutan

dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual.

- Menurut metode *variable costing*, penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang.
  
- Dalam metode *full costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi.
  
- Dalam metode *variabel costing*, yang dimaksud dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

## 2. Penyajian laporan rugi-laba

Ditinjau dari penyajian laporan rugi-laba perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan rugi laba tersebut.

Laporan rugi laba yang disusun dengan metode *full costing* menitik beratkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan (*functional cost classification*).

### **Laporan rugi-laba *full costing***

|                 |         |
|-----------------|---------|
| Hasil penjualan | 500.000 |
|-----------------|---------|

|                             |                 |                  |
|-----------------------------|-----------------|------------------|
| Harga Pokok Penjualan       |                 | (250.000)        |
| <b>Laba kotor</b>           |                 | <b>250.000</b>   |
| Biaya administrasi dan umum | 50.000          |                  |
| Biaya pemasaran             | <u>75.000</u> + |                  |
|                             |                 | <b>(125.000)</b> |
| <b>Laba bersih</b>          |                 | <b>125.000</b>   |

Laporan rugi-laba tersebut diatas menyajikan biaya-biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, yaitu fungsi produksi, pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.

**Laporan rugi-laba variable costing**

|                                 |                 |                  |
|---------------------------------|-----------------|------------------|
| Hasil penjualan                 |                 | 500.000          |
| Dikurangi biaya-biaya variable: |                 |                  |
| B.produksi variable             | 150.000         |                  |
| B.pemasaran variable            | 50.000          |                  |
| B.administrasi & umum           | <u>30.000</u> + |                  |
| Variable                        |                 | <b>(230.000)</b> |
| <b>Laba Kontribusi</b>          |                 | <b>270.000</b>   |
| Dikurangi biaya-biaya tetap:    |                 |                  |
| B.produksi tetap                | 100.000         |                  |
| B.pemasaran tetap               | 25.000          |                  |
| B.administrasi & umum           | <u>20.000</u> + |                  |
| Variable                        |                 | <b>(145.000)</b> |
| <b>Laba bersih usaha</b>        |                 | <b>125.000</b>   |

Laporan rugi-laba metode variable costing lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan (*classification by cost behavior*).

- Dalam metode *full costing*, perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor (*gross profit*), yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualan.
- Dalam *variabel costing*, menggunakan istilah marjin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.
- Jika jumlah unit produksi = dijual, maka tidak ada perbedaan laba atau rugi antara kedua metode karena tidak ada perbedaan persediaan.
- Jika jumlah unit dijual > produksi, maka laba *variable costing* > *full costing*.
- Jika unit produksi > dijual maka laba *full costing* > *variable costing*.

#### **II.4 Harga Pokok Penjualan**

Menurut Matz Usry (1988:36) dalam perhitungan rugi laba, harga pokok penjualan dinyatakan hanya dalam satu angka. Walaupun prosedur ini merupakan hal yang lazim dalam laporan yang dipublikasikan untuk umum, namun untuk penggunaan internal diperlukan informasi tambahan. Karena itu biasanya disusun suatu skedul pendukung untuk harga pokok penjualan dengan seksi-seksi sebagai berikut:

1. Seksi bahan langsung terdiri dari persediaan bahan awal, pembelian, persediaan bahan akhir disertai dengan penyesuaian bahan tidak langsung atau bahan penolong yang ditambahkan ke overhead pabrik. Seksi ini mengidentifikasi biaya bahan yang menjadi bagian dari barang jadi.
2. Seksi pekerja langsung menunjukkan biaya pekerjayang dapat secara langsung diidentifikasi terhadap barang-barang yang diproduksi.
3. Overhead pabrik mencakup semua biaya tidak langsung yang terlibat dalam proses pabrikasi suatu barang.

4. Biaya pabrikasi total yang dikeluarkan selama periode itu harus disesuaikan untuk persediaan barang dalam proses pada awal dan akhir periode itu.
5. Harga pokok produksi selama periode itu harus disesuaikan untuk persediaan barang jadi pada awal dan akhir periode.

Berikut ini adalah skedul harga pokok penjualan :

**Tebel II. 1 Skedul Harga Pokok Penjualan**

| New Hope Manufacturing Company    |                                           |       |       |
|-----------------------------------|-------------------------------------------|-------|-------|
| Perhitungan Harga Pokok Penjualan |                                           |       |       |
| Untuk Januari 19-                 |                                           |       |       |
| 1                                 | Bahan Langsung                            |       |       |
|                                   | Pers bahan, 1 Jan 19-                     | xxx   |       |
|                                   | Pembelian                                 | xxx + |       |
|                                   | Bahan yang tersedia untuk digunakan       | xxx   |       |
|                                   | Dikurangi: pers bahan 31 Jan 19-          | xxx - |       |
|                                   | Bahan langsung yang digunakan             |       | xxx   |
| 2                                 | Pekerja langsung                          |       | xxx   |
| 3                                 | Overhead Pabrik                           |       |       |
|                                   | Pekerja tidak langsung                    | xxx   |       |
|                                   | Bahan tidak langsung                      | xxx   |       |
|                                   | Penyusutan                                | xxx   |       |
|                                   | Asuransi                                  | xxx   |       |
|                                   | Overhead pabrik umum                      | xxx + |       |
|                                   | Total Overhead pabrik                     |       | xxx + |
|                                   | Biaya pabrikasi Total                     |       | xxx   |
| 4                                 | Ditambah pers barang dalam proses 1 Jan   |       | xxx + |
|                                   |                                           |       | xxx   |
|                                   | Dikurangi pers barang dalam proses 31 Jan |       | xxx - |
|                                   | Harga pokok produksi                      |       | xxx   |
| 5                                 | Ditambah pers barang jadi 1 Jan           |       | xxx + |

|                                          |       |
|------------------------------------------|-------|
| Harga pokok barang tersedia untuk dijual | xxx   |
| Dikurangi pers barang jadi 31 Jan        | xxx - |
| Harga pokok penjualan                    | xxx   |

## II.5 Harga Jual

### II.5.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Kotler (dalam buku Danang Sunyoto : 2012) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu.

Menurut Indriyo Gitosudarmo (dalam buku Danang Sunyoto : 2012) Harga itu sebenarnya merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu.

### II.5.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Menurut Adrian Payne (dalam Danang Sunyoto : 2012) tujuan penetapan harga antara lain:

- Bertahan  
Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.
- Memaksimalkan laba  
Penentuan harga jual bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
- Memaksimalkan penjualan  
Penentuan harga jual bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.
- Prestise  
Tujuan penentuan harga jual disini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.

- Pengembangan atas investasi (ROI)

Penentuan harga jual didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang diinginkan.

Sedangkan tujuan penetapan harga jual menurut Rewoldt, Scott, dan Warshaw (dalam buku Danang Sunyoto : 2015) antara lain:

- Penetapan harga untuk mencapai suatu target *return on investment* (pengembalian atas investasi).
- Stabilitas harga dan margin.
- Penetapan harga untuk mencapai target *market share* (bagian pasar).
- Penetapan harga untuk mengatasi atau mencegah persaingan.
- Penetapan harga untuk memaksimalkan laba.

### II.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual

Menurut Stanton, Etzel & Walker (dalam buku Danang Sunyoto : 2015) Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu:

1. Memperkirakan permintaan produk (Estimate for the product)

Ada dua langkah memperkirakan permintaan, yaitu:

- Memperkirakan berapa besarnya harga yang diharapkan (*The expected price*)

Harga yang diharapkan untuk suatu produk adalah harga yang secara sadar atau tidak sadar dinilai oleh konsumen atau pelanggan. Dalam hal ini para penjual harus dapat memperkirakan bagaimana reaksi pelanggan atau konsumen, apabila suatu produk harganya dinaikkan atau diturunkan. Apakah reaksinya itu bersifat *in elastic* atau *inverse demand*.

- Memperkirakan penjualan dengan harga yang berbeda (*Estimate of sales at various price*).

Manajemn eksekutif harus juga dapat memperkirakan volume penjualan dengan harga yang berbeda, sehingga dapay ditentukan jumlah permintaannya, elastisitas permintaan, titik impas yang mungkin tercapai.

#### 2. Reaksi pesaing (*Competitive reactions*)

Pesaing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penciptaan harga terutama sekali ancaman persaingan yang berpotensi. Sumber persaingan tersebut berasal dari tiga macam, yaitu:

- Produk yang serupa
- Produk pengganti
- Produk yang tidak serupa.

### **II.5.5 Prosedur Penetapan Harga Jual**

Menurut Kotler (dalam buku Danang Sunyoto : 2012) dalam menetapkan harga pada sebuah produk perusahaan harus mengikuti prosedur enam langkah, yaitu:

1. Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya.
2. Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga alternatif. Permintaan yang semakin tidak elastis, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan.
3. Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
4. Perusahaan mengamati harga-harga para pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
5. Perusahaan memilih salah satu dari metode penetapan harga.
6. Perusahaan memilih harga final, menyatakan dalam cara psikologis yang paling efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa

harga tersebut sesuai dengan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur, grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah.

### II.5.6 Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Danang Sunyoto (2015:141) terdapat tiga metode untuk menetapkan harga jual, yaitu:

1. Metode Biaya Tambah (Cost Plus Pricing Method)

Metode ini menyatakan bahwa penetapan harga satu unit produk sama dengan biaya total unit ditambah dengan margin laba yang diinginkan per unit produknya. Sehingga secara matematika dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{biaya total unit} + \text{profit margin}$$

2. Metode Harga Keseimbangan Permintaan dan Suplai

Metode penetapan harga ini paling cocok bagi perusahaan yang tujuan penetapan harganya memaksimalkan laba. Bagi perusahaan lain metode ini juga penting untuk diketahui sebagai perbandingan metode atau dapat didayagunakan didalam situasi khusus.

Dalam proses penetapan harga berdasarkan keseimbangan permintaan dan suplai ini diasumsikan bahwa perusahaan akan terus menjual dan memproduksi jumlah unit yang lebih banyak selama jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan unit terakhir lebih besar daripada biaya marginal.

3. Metode harga Pesaing

Metode penetapan ini berorientasi pada kekuatan pasar, dimana harga jual dapat sama dengan produk pesaing, bisa lebih mahal atau lebih murah. Metode penetapan harga ini digunakan jika terjadi persaingan yang ketat dan produk tidak terlihat perbedaannya dengan produk pesaing dan adanya pasar oligopoli.

Menurut Herman (2006:175) ada beberapa metode penetapan harga (*methods of price determination*) yang dapat dilakukan budgeter dalam perusahaan, yaitu:

1. Metode taksiran (*judgemental method*)

Perusahaan yang baru saja berdiri biasanya memakai metode ini. Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan instink saja walaupun market survey telah dilakukan. Biasanya metode ini digunakan oleh para pengusaha yang tidak terbiasa dengan data statistik. Penggunaan metode ini sangat murah karena perusahaan tidak memerlukan konsultan untuk surveyor. Akan tetapi tingkat kekuatan prediksi sangat rendah karena ditetapkan oleh insting.

2. Metode berbasis pasar (*market-based pricing*)

- Harga pasar saat ini (*current market price*)

Metode ini dipakai apabila perusahaan mengeluarkan produk baru, yaitu hasil modifikasi dari produk yang lama. Perusahaan akan menetapkan produk baru tersebut seharga dengan produk yang lama. Penggunaan metode ini murah dan cepat. Akan tetapi pangsa pasar yang didapat pada tahun pertama relative kecil karena konsumen belum mengetahui profil produk baru perusahaan tersebut, seperti kualitas, rasa, dan sebagainya.

- Harga pesaing (*competitor price*)

Metode ini hampir sama dengan metode harga pasar saat ini. Perbedaannya menetapkan harga produknya dengan mereplikasi langsung harga produk perusahaan saingannya untuk produk yang sama atau berkaitan. Dengan metode perusahaan berpotensi mengalami kehilangan pangsa pasar karena dianggap sebagai pemalsu. Ini dapat terjadi apabila produk perusahaan tidak mampu menyaingi produk pesaing dalam hal kualitas, ketahanan, rasa, dan sebagainya.

- Harga pasar yang disesuaikan (*adjusted currentmarket price*)  
)Penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan pada faktor

eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut dapat berupa antisipasi terhadap inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga perbankan, tingkat keuntungan yang diharapkan ( *required rate of return* ) , tingkat pertumbuhan ekonomi nasional atau internasional, perubahan dalam *trend consumer spending*, siklus dalam trendi dan model, perubahan cuaca, dan sebagainya. Faktor internalnya yaitu kemungkinan kenaikan gaji dan upah, peningkatan efisiensi produk atau operasi, peluncuran produk baru, penarikan produk lama dari pasar, dan sebagainya.

Dengan metode ini, perusahaan mengidentifikasi harga pasar yang berlaku pada saat penyiapan anggaran dengan melakukan survey pasar atau memperoleh data sekunder. Harga yang berlaku tersebut dikalikan dengan penyesuaian (*price adjustment*) setelah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang ditetapkan dalam angka indeks (persentase). Indeks 87 berarti 87/100.

### 3. Metode Berbasis Biaya (*Cost-Based Pricing*)

- Biaya penuh plus tambahan tertentu (*full cost plus mark-up*)

Dalam metode ini budgeter harus mengetahui berapa proyeksi *full cost* untuk produk tertentu. *Full cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dan atau dibebankan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi siap untuk dijual. Hasil penjumlahan antara *full cost* dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*required profit margin*) yang ditentukan oleh direktur pemasaran atau personalia yang diberikan wewenang dalam penetapan harga, akan membentuk proyeksi harga untuk produk itu pada tahun anggaran mendatang.

*Required profit margin* dapat juga ditetapkan dalam persentase. Untuk menetapkan profit , *budgeter* harus mengalikan *full cost*

dengan persentase *required profitmargin* . Penjumlahan antara profit dengan *full cost* akan menghasilkan proyeksi harga.

- Biaya variabel plus tambahan tertentu (*variablecost plus markup*)

Dengan metode ini budgeter menggunakan basis *variable cost* . Proyeksi harga diperoleh dengan menambahkan *mark-up* laba yang diinginkan. *Mark-up* yang diinginkan pada metode ini lebih tinggi dari *mark up* dengan basis *full cost*. Hal ini disebabkan biaya *variable* selalu lebih rendah daripada *full cost*.

- *Cost-Plus Pricing*

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya)

## **II.6 Laporan Keuangan**

### **II.6.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Sedangkan definisi akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, penetapan dan penganalisan data keuangan dari suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, penetapan dan penganalisan data keuangan dari suatu perusahaan.

Menurut Drs.Al.Haryono Jusup,M.B.A.,(2003:27) Laporan Keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi terdiri atas:

1. Laporan Laba-Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

Pada umumnya laporan keuangan disusun setahun sekali (tahunan) namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal bahkan tiap bulan.

## II.7 Laba Rugi

Menurut Drs.Al.Haryono Jusup, M.B.A.,(2003:27) Laporan Laba-rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara penghasilan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Apabila penghasilan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (penghasilan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan) maka perusahaan menderita rugi. Berikut ini contoh laporan laba-rugi perusahaan.

**Tabel II. 2 Contoh Laporan Laba-Rugi**

| Perusahaan Angkutan "Aman" |             |             |
|----------------------------|-------------|-------------|
| Laporan Laba-rugi          |             |             |
| 31 Desember 2010           |             |             |
| Pendapatan jasa angkutan   |             | Rp7.500.000 |
| Biaya-biaya operasi        |             |             |
| Gaji pegawai               | Rp2.125.000 |             |
| Bensin dan Oli             | Rp800.000   |             |
| Reparasi dan Pemeliharaan  | Rp800.000   |             |
| Listrik dan Air            | Rp450.000   |             |
| Asuransi                   | Rp275.000   |             |
| Jumlah biaya operasi       |             | Rp4.450.000 |
| Laba bersih                |             | Rp3.050.000 |

## II.8 Laporan Perubahan Modal

Menurut Drs.Al.Haryono Jusup,M.B.A.,(2003:27) Laporan Perubahan Modal laporan keuangan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menderita rugi, maka modal pemilik perusahaan menjadi berkurang. Modal pemilik juga dapat berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dan modal pemilik perusahaan juga dapat berkurang karena pemilik melakukan pengambilan aset perusahaan untuk keperluan pribadi. Berikut ini adalah contoh laporan perubahan modal.

**Tebel II. 3 Contoh Laporan Perubahan Modal**

| Perusahaan Angkutan "Aman"      |              |              |
|---------------------------------|--------------|--------------|
| Laporan Perubahan Modal         |              |              |
| 31 Desember 2010                |              |              |
| Modal 1 Jan 2010                |              | Rp0          |
| Setoran Modal Awal 1 Jan 2010   | Rp15.000.000 |              |
| Ditambah Laba bersih tahun 2010 | Rp3.050.000  |              |
|                                 | Rp18.050.000 |              |
| Dikurang Pengambilan prive      | Rp2.000.000  |              |
| Modal 31 Des 2010               |              | Rp16.050.000 |

## II.9 Neraca

Menurut Drs.Al.Haryono Jusup,M.B.A.,(2003:27) Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aset ( harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam laporan neraca adalah jumlah aktiva harus selalu sama dengan jumlah kewajiban ditambah modal.

**Tabel II. 4 Contoh Laporan Neraca**

| Perusahaan Angkutan "Aman" |              |                            |              |
|----------------------------|--------------|----------------------------|--------------|
| Laporan Neraca             |              |                            |              |
| 31 Desember 2010           |              |                            |              |
| Aset                       |              | Kewajiban                  |              |
| Kas                        | Rp5.900.000  | Utang Usaha                | Rp400.000    |
| Perlengkapan               | Rp550.000    |                            |              |
| Kendaraan                  | Rp10.000.000 |                            |              |
|                            |              | Modal                      |              |
|                            |              | Modal Bambang              | Rp16.050.000 |
| Jumlah Aset                | Rp16.450.000 | Jumlah Kewajiban dan Modal | Rp16.450.000 |

## II.10 Strategi Pemasaran Produk

Menurut Fandy Tjiptono (dalam buku Danang Sunyoto : 2015) Dalam strategi pemasaran produk ini meliputi delapan macam strategi, yaitu *positioning product*, *repositioning product*, *overlap product*, lingkup produk, disain produk, eliminasi produk, produk baru dan diversifikasi.

### 1. *Positioning product*

Strategi *positioning* merupakan strategi yang berusaha menciptakan diferensiasi yang unik dalam benak pelanggan sasaran, sehingga terbentuk citra merek atau produk yang lebih unggul dibandingkan merek atau produk pesaing.

### 2. *Repositioning product*

Strategi *repositioning product* ini diperlukan jika terjadi salah satu dari empat kemungkinan berikut:

- Ada pesaing yang masuk dan produknya diposisikan berdampingan dengan merek perusahaan, sehingga membawa dampak buruk terhadap pangsa pasar perusahaan.
- Preferensi konsumen telah berubah.
- Ditemukan kelompok preferensi pelanggan baru yang diikuti dengan peluang yang menjanjikan.
- Terjadi kesalahan dalam positioning sebelumnya.

### 3. *Overlap product*

Strategi *overlap product* adalah strategi pemasaran yang menciptakan persaingan terhadap merek tertentu milik perusahaan sendiri.

### 4. Lingkup produk

Strategi ini ditentukan dengan memperhitungkan misi keseluruhan dari unit bisnis. Perusahaan dapat menerapkan strategi produk tunggal, strategi multi produk, atau strategi *system of products*.

### 5. Desain produk

strategi ini berkaitan dengan tingkat standardisasi produk. Perusahaan memiliki tiga pilihan strategi, yaitu produk standar, *customized product* (produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan tertentu) dan produk standar dengan modifikasi.

### 6. Eliminasi produk

Produk yang tidak sukses atau tidak sesuai dengan portofolio produk perusahaan perlu dihapuskan karena dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi eliminasi produk dilakukan dengan jalan mengurangi komposisi portofolio produk yang dihasilkan unit bisnis perusahaan baik dengan cara memangkas jumlah produk dalam suatu lini atau dengan melepaskan satu divisi atau bisnis.

### 7. Produk baru

Tujuan penciptaan produk baru adalah:

- Untuk memenuhi kebutuhan baru dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai inovator yaitu dengan menawarkan produk yang lebih baru daripada produk sebelumnya.
- Untuk mempertahankan daya saing terhadap produk yang ada, yaitu dengan menawarkan produk yang dapat memberikan kepuasan baru, bisa berupa tambahan lini produk yang sudah ada atau revisi produk yang ada.

#### 8. Diversifikasi

Pengertian diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas.

### **II.11 Teori 4 Aspek Fungsional**

#### **II.11.1 Aspek Produk**

##### **II.11.1.1 Pengertian Produk**

Secara luas, produk (*product*) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide.

##### **II.11.1.2 Tingkat Produk**

Menurut Kotler & Keller (2008:4), Tingkat produk ada lima meliputi:

1. Pada tingkat dasar adalah manfaat inti (*core benefit*) : merupakan layanan atau manfaat yang benar-benar dibeli pelanggan. Tamu hotel membeli “istirahat dan tidur”. Pembeli alat bor membeli “lubang”. Pemasar harus melihat diri mereka sendiri sebagai penyedia manfaat.

2. Pada tingkat kedua, pemasar harus mengubah manfaat inti menjadi produk dasar (*basic product*). Maka kamar hotel meliputi tempat tidur, kamar mandi, handuk, meja, lemari pakaian, dan toilet.
3. Pada tingkat ketiga, pemasar mempersiapkan produk yang diharapkan (*expected product*), sekelompok atribut dan kondisi yang biasanya diharapkan pembeli ketika mereka membeli produk ini. Tamu hotel mengharapkan tempat tidur yang bersih, handuk baru, lampu yang dapat dinyalakan, dan suasana yang relatif tenang.
4. Pada tingkat keempat, pemasar menyiapkan produk tambahan (*augmented product*) yang melebihi harapan pelanggan. Di negara-negara maju, positioning merek dan persaingan terjadi pada tingkat ini. Tetapi, di pasar negara berkembang atau pasar yang berkembang seperti India dan Brazil, sebagian besar persaingan terjadi di tingkat produk yang diharapkan.
5. Pada tingkat kelima adalah produk potensial (*potensial product*), yang mencakup semua kemungkinan tambahan dan transformasi yang mungkin dialami sebuah produk atau penawaran di masa depan. Ini adalah tempat di mana perusahaan mencari cara baru untuk memuaskan pelanggan dan membedakan penawaran mereka.

### **II.11.1.3 Klasifikasi Produk**

Dari produk yang biasa dibeli oleh konsumen, kita dapat melakukan penggolongan atau klasifikasi mengenai produk. Produk menurut daya tahannya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Barang yang tahan lama

Barang yang tahan lama (*durable goods*) adalah merupakan barang nyata yang biasanya melayani banyak kegunaan, misalnya pakaian,

peralatan otomotif, komputer, peralatan bengkel, lemari es, dan sebagainya.

## 2. Barang yang tidak tahan lama

Barang yang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah merupakan barang nyata yang biasanya dikonsumsi untuk satu atau beberapa kegunaan, misalnya pasta gigi, kuliner, minuman energi, obat generik dan lainnya.

## 3. Jasa

Jasa adalah merupakan kegiatan, manfaat, atau kegunaan yang ditawarkan untuk dijual, misalnya bengkel sepeda motor, reparasi komputer dan televisi, laundry, jasa angkutan barang, jasa olah data, dan lainnya.

### **II.11.1.4 Kualitas Produk**

Kualitas merupakan karakteristik produk yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat. Salah satu cara untuk menguji kualitas produk adalah dengan membandingkannya dengan produk pesaing. Hal-hal yang harus diperbandingkan dan diketahui, diantaranya :

- a. Kualitas produk anda dengan kualitas produk pesaing
- b. Harga produk anda dengan harga produk pesaing
- c. Pesaing paling potensial bagi produk anda, yaitu pesaing yang produknya mirip dengan produk anda
- d. Kelemahan produk anda dibandingkan dengan produk pesaing
- e. Pangsa (presentase) pasar produk anda dengan produk lainnya.

### II.11.1.5 Proses Produksi

Pada dasarnya proses produksi terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Proses produksi terus menerus (*continous*) adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses.
2. Proses produksi terputus-putus (*intermittent*) Produk diproses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses.

Proses produksi berdasarkan sifatnya dibagi menjadi :

- a. Proses ekstraktif, yaitu yaitu proses produksi yang mengambil bahan-bahan langsung dari alam.
- b. Proses analitis, yaitu proses pemisahan dari suatu bahan mentah menjadi barang dengan bentuk yang menyerupai bentuk aslinya.  
contoh : penyulingan minyak.
- b. Proses fabrikasi, yaitu perubahan dari suatu bahan mentah menjadi barang jadi dengan bentuk yang berbeda dari aslinya.  
Contoh : pembuatan pakaian dan sepatu.
- c. Proses sintesis, yaitu prose produksi dengan menggabungkan bebrapa bahan (zat) menjadi suatu produk. Contoh : pengolahan baja dan gelas
- d. Proses perakitan (*assembling*), yaitu merangkai beberapa bahan untuk dijadikan produk jadi, tanpa mengubah zat atau susunan kimiawi dari bahan baku. Contoh : perusahaan perakitan motor, mobil, komputer.

## **II.11.2 Aspek Pemasaran**

### **II.11.2.1 Pengertian Pemasaran**

Menurut William J. Stanton (2007) Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

### **II.11.2.2 Fungsi Pemasaran**

Tujuan pemasaran adalah mengarahkan barang-barang dan jasa-jasa ke tangan konsumen. Untuk ini diperlukan kegiatan-kegiatan tertentu. Berbagai jenis kegiatan dan proses yang diperlukan karena spesialisasinya di dalam pemasaran itu disebut fungsi-fungsi pemasaran.

Menurut Suhardi Sigit (1992), fungsi-fungsi pemasaran dapat digolongkan sebagai berikut:

#### 1. Fungsi pertukaran

Fungsi pemasaran jenis pertukaran meliputi:

- Pembelian
- Penjualan

#### 2. Fungsi penyediaan fisik

Fungsi pemasaran jenis penyediaan fisik meliputi:

- Transportasi
- Pergudangan

#### 3. Fungsi Fasilitas

Fungsi pemasaran jenis Fasilitas meliputi:

- Standardisasi
- Pembelanjaan (*financing*)

- Penanggungungan risiko (*risk bearing*)
- Penerangan pasar (*market information*)

### **II.11.2.3 Segmentasi Pasar**

Menurut kotler, segmentasi pasar yaitu usaha pemisahan pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri. Berikut ini segmentasi pasar berdasarkan geografi, demografi, psikografi, dan behavioristik.

#### 1. Segmentasi pasar geografi

Segmentasi pasar berdasarkan geografi perlu membagi pasar ke dalam unit-unit geografi yang berbeda seperti negara, negara bagian, provinsi, wilayah, daerah, kota, desa.

#### 2. Segmentasi pasar demografi

Segmentasi demografi merupakan pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel-variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah penduduk, jumlah keluarga, pendapatan, pekerjaan, jenjang pendidikan, kewarganegaraan. variabel demografi merupakan dasar paling populer untuk membedakan kelompok-kelompok konsumen.

#### 3. Segmentasi pasar psikografi

Dalam segmentasi psikografi, para pembeli dibagi ke dalam kelompok yang berbeda-beda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, dan ciri-ciri kepribadian.

#### 4. Segmentasi pasar behavioristik

Dalam segmentasi behavioristik (perilaku) para konsumen dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, penggunaan atau tanggapan mereka terhadap sebuah produk.

#### **II.11.2.4 Saluran Distribusi**

Menurut Suhardi Sigit, saluran distribusi adalah perantara perantara, para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen.

Macam-macam saluran distribusi menurut William J.stanton sebagai berikut:

1. Saluran distribusi untuk barang konsumsi
  - Produsen ke konsumen
  - Produsen-pengecer-konsumen
  - Produsen-pedagang besar-pengecer-konsumen
  - Produsen-agen-pengecer-konsumen
  - Produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen
2. Saluran distribusi untuk barang industri
  - Produsen – pemakai
  - Produsen – distributor industri – pemakai
  - Produsen – agen – pemakai
  - Produsen – agen – distributor industri – pemakai
3. Saluran distribusi untuk jasa
  - Produsen – konsumen
  - Produsen – agen – konsumen

#### **II.11.3 Aspek Personalia**

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007:73) tenaga kerja diklasifikasikan kedalam dua golongan yakni tenaga kerja langsung (direct labour) dan tenaga kerja tak langsung (indirect labour).

- Tenaga Kerja Langsung

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007:73) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi perusahaan dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.

➤ Tenaga Kerja Tak Langsung

Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007:73) tenaga kerja tak langsung adalah mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya overhead pabrik.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **III.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a Data kuantitatif yang digunakan dalam penulisan laporan ini berupa data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang, antara lain anggaran bahan baku, anggaran biaya overhead pabrik, biaya produksi.
- b Data kualitatif yang digunakan dalam penulisan laporan ini berupa gambaran umum tentang perusahaan yang berupa visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi pekerjaan

##### **III.1.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a Data Primer, Data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi langsung.
- b Data Sekunder, Merupakan data yang dikelompokkan oleh lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada pengguna data, maupun data yang didapat dari buku dan informasi lainnya maupun kepustakaan. Dalam penelitian ini Penuulis memperoleh data dari buku-buku dan jurnal serta informasi yang ada di internet.

#### **III.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data diambil dari hasil buku-buku bahan kuliah yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode pengendalian kualitas, serta penerapannya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari Tugas Akhir ini.

b Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung dengan pihak perusahaan guna memperoleh data yang menunjang penulisan.

- Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan Bapak H. Maryanto dan Ibu H. Sri Harjanti selaku pemilik PO Sportex serta para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

- Observasi (*observation*)

Pada penelitian ini Penulis melakukan observasi secara langsung melalui kegiatan Praktek Kerja lapangan di PO Sportex yang berlokasi di Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Rt. 004/009 Kel. Cakung Timur , Kec. Cakung Jakarta Timur 13910 selama dua bulan

### **III.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

#### **III.3.1 Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh dari perusahaan ke dalam rincian biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung , biaya bahan penolong , biaya overhead pabrik dan laopran keuangan (laporan laba/rugi) melalui *Microsoft Excel* dan untuk perhitungan penetapan harga jual melalui perhitungan manual.

#### **III.3.2 Analisis Data**

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Mengumpulkan dan menghitung biaya tentang harga pokok produksi periode 2011 sampai 2015. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Menghitung harga pokok produksi periode tahun 2011 sampai tahun 2015 menggunakan metode *full costing* , Adapun formatnya yaitu:

Bahan Langsung

|                                           |       |            |
|-------------------------------------------|-------|------------|
| Pers bahan, 1 jan 19-                     | xxx   |            |
| Pembelian                                 | xxx + |            |
|                                           | <hr/> |            |
| Bahan yang tersedia untuk digunakan       | xxx   |            |
| Dikurangi: pers bahan 31 Jan 19-          | xxx - |            |
|                                           | <hr/> |            |
| Bahan langsung yang digunakan             |       | xxx        |
| Pekerja langsung                          |       | xxx        |
| Overhead Pabrik                           |       |            |
| Overhead Pabrik tetap                     | xxx   |            |
| Overhead Pabrik variabel                  | xxx + |            |
|                                           | <hr/> |            |
| Total Overhead pabrik                     |       | xxx +      |
|                                           |       | <hr/>      |
| Biaya pabrikasi Total                     |       | xxx        |
| Ditambah pers barang dalam proses 1 Jan   |       | xxx +      |
|                                           |       | <hr/>      |
|                                           |       | xxx        |
| Dikurangi pers barang dalam proses 31 Jan |       | xxx -      |
|                                           |       | <hr/>      |
| <b>Harga pokok produksi</b>               |       | <b>xxx</b> |

3. Menentukan Biaya Total atau *full costs*

$$\text{Biaya Total} = \text{Harga pokok produksi} + \text{Biaya non produksi}$$

4. Menentukan harga jual, dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Profit margin}$$

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{Biaya total} + (\text{Biaya total} \times \% \text{ Profit margin})}{\text{Unit}}$$

5. Membuat Laporan Laba Rugi dengan harga jual yang selama ini sudah diterapkan oleh perusahaan dan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **IV.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **IV.1.1 Profil Perusahaan**

PO Sportex merupakan perusahaan milik perseorangan yang didirikan di Cakung , tepatnya di Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Rt. 004/009 Kel. Cakung Timur , Kec. Cakung Jakarta Timur 13910 Jakarta Timur. Berikut profil perusahaan PO Sportex:

|                   |                                                                                                           |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Perusahaan   | : PO Sportex                                                                                              |
| Alamat Perusahaan | : Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Rt. 004/009<br>Kel. Cakung Timur , Kec. Cakung Jakarta Timur<br>13910 |
| Teilepon          | : 021-4607337                                                                                             |
| Nama Pemilik      | : Bpk H. Maryanto                                                                                         |
| Alamat Pemilik    | : Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Rt. 004/009<br>Kel. Cakung Timur , Kec. Cakung Jakarta Timur<br>13910 |
| Bidang Usaha      | : Manufaktur dan Penjualan ( Tas)                                                                         |
| Tahun Berdiri     | : 1991                                                                                                    |
| Jenis Barang      | : Tas                                                                                                     |
| Jumlah Karyawan   | : 40 orang                                                                                                |
| NPWP              | : 06.795.590.6-006.000                                                                                    |
| Nomor SIUP        | : 14161-05/PK/P1/1.824.271                                                                                |

Nomor TDP : 09.04.5.47.06911

#### **IV.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan**

PO Sportex adalah perusahaan yang memproduksi tas. PO Sportex didirikan pada bulan Agustus 1991 dan pada awalnya PO Sportex bernama Sportex Junior namun seiring berjalannya waktu nama Sportex Junior lebih dikenal sebagai PO Sportex. Selain merek Sportex ada 3 merek lain yang diproduksi oleh PO Sportex yaitu Pollo Word, Pollo Ace dan Pollo Club. Untuk Pollo Word dan Pollo Club hanya diproduksi untuk satu perusahaan saja dan tidak diperjual belikan kepada orang lain sedangkan untuk Pollo Ace sama seperti merek Sportex yaitu dapat diperjual belikan kepada siapapun. Tetapi 10 tahun belakangan ini PO Sportex hanya memproduksi tas dengan merek Sportex dan Pollo Ace saja, karena kedua merek tas ini sangat tinggi tingkat penjualannya.

PO Sportex mengalami pertumbuhan yang terus meningkat, perusahaan ini mampu menyerap tenaga yang cukup banyak dan mampu meningkatkan perekonomian bagi warga sekitar yang bekerja di PO Sportex. PO Sportex didirikan oleh Bapak H. Maryanto dan Istrinya tanpa campur tangan dari pihak lain. Awalnya PO Sportex tidak mempunyai karyawan sama sekali, namun seiring berkembangnya usaha ini sekarang PO Sportex mempunyai 40 orang karyawan. Berbekal dari pengalaman yang didapat oleh Bapak H. Maryanto yang pernah bekerja di perusahaan konveksi dan Istrinya yang bekerja di perusahaan garmen akhirnya Bapak H. Maryanto dan Istri memutuskan untuk membuka sebuah usaha pembuatan tas dengan modal awal sebesar Rp.12.000.000.

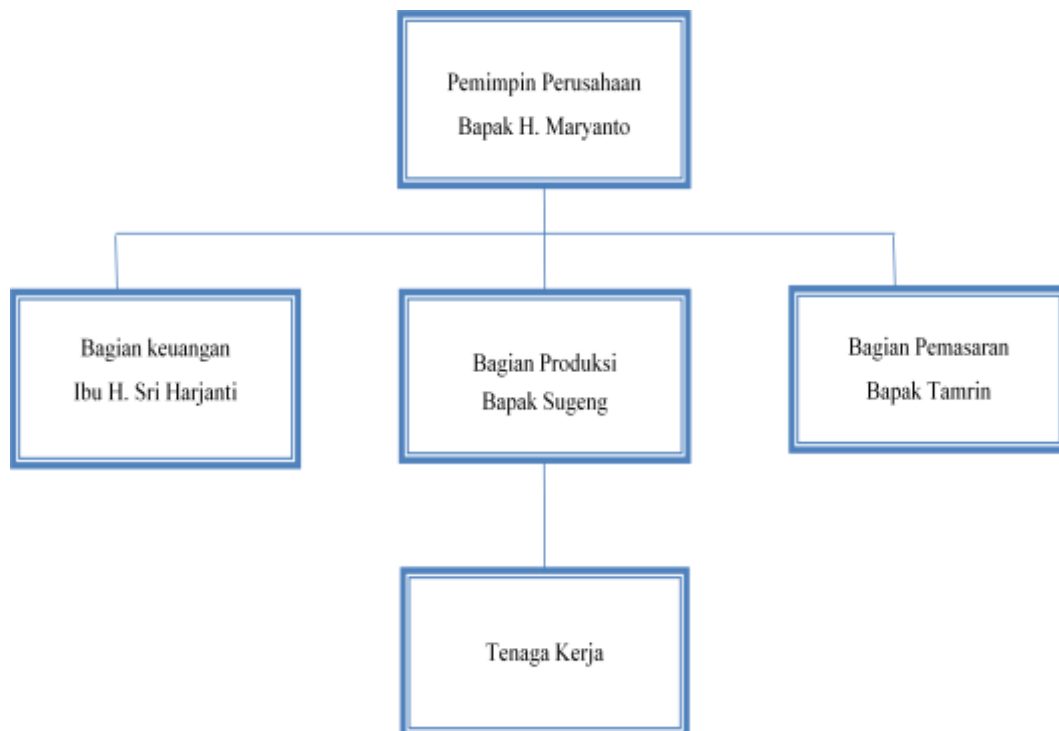
Asal nama Sportex terinspirasi dari merek tas pesaing yaitu Export karena pada saat itu Export sangat terkenal dimasyarakat akhirnya Bapak H. Maryanto memutuskan untuk memakai merek Sportex untuk produk tas yang mereka buat. Perjalanan bisnis pada PO Sportex sempat mengalami pasang surut. Pada tahun 1997 karena pada saat itu telah terjadi kerusuhan di Jakarta, membuat perusahaan PO Sportex milik Bapak H.Maryanto

terkena imbasnya, penjualannya menurun tetapi Bapak H. Maryanto tidak putus asa. Dengan keyakinan yang kuat akhirnya PO Sportex dapat bangkit kembali bahkan setelah kejadian tersebut penjualan produk setiap tahun semakin meningkat.

Tujuan pendirian usaha ini untuk merubah dan mensejahterakan perekonomian keluarga Bapak H. Maryanto selain itu Bapak H. Maryanto ingin lebih banyak waktu dirumah agar bisa mengawasi anak-anaknya. Harapan Bapak H. Maryanto dan Istrinya terhadap usaha ini kedepannya adalah semoga anak-anaknya bisa menjaga usaha ini dengan baik serta mengembangkan dan memperbaiki segala kekurangan yang ada didalam usaha ini agar usaha ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar lingkungan PO.Sportex.

#### IV.1.3 Struktur Organisasi

**Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PO Sportex**



Dari gambar struktur organisasi diatas dapat dijelaskan bahwa penulis mendapatkan data harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan melalui bagian keuangan karena bagian keuangan mempunyai wewenang untuk mencatat semua pengeluaran dan juga pendapatan perusahaan. data yang didapatkan penulis antara lain biaya pembelian dan pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum..

#### **IV.1.4 Deskripsi Jabatan**

Deskripsi Pekerjaan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu. Deskripsi pekerjaan membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan fungsi dan perannya, hasilnya, serta tanggungjawabnya. Dari struktur organisasi diatas, maka deskripsi pekerjaan dari masing-masing pekerjaan adalah :

##### **1. Owner / Pemilik Usaha**

- a. Memimpin, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan perusahaan.
- b. Berperan langsung dalam proses produksi untuk menjaga kualitas produk.
- c. Memutuskan jika ingin membuat produk baru mulai dari pembuatan desain sampai contoh produk baru selesai dibuat.
- d. Menerima laporan kegiatan operasional secara keseluruhan.

##### **2. Bagian Keuangan**

- a. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan keuangan perusahaan.
- b. Melakukan pencatatan uang yang masuk dan keluar.
- c. Membuat laporan keuangan.
- d. Mengumpulkan bukti-bukti pembayaran yang dilakukan.
- e. Membayarkan gaji para karyawan

### **3. Bagian Produksi**

- a. Mengawasi jalannya seluruh kegiatan produksi.
- b. Melakukan quality control pada produk yang dihasilkan tenaga kerja.
- c. Memberikan tag pada produk yang sudah lolos quality control.
- d. Mengatur dan Mencatat ketersediaan bahan baku dan bahan pelengkap yang ada di gudang serta mencatat hasil produksi.
- e. Membuat laporan hasil produksi

### **4. Bagian Pemasaran**

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dalam kegiatan pemasaran.
- b. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama.
- c. Memperluas wilayah pemasaran untuk kemajuan perusahaan
- d. Membuat laporan hasil penjualan

### **5. Tenaga kerja**

- **Bagian Pola**

Mencetak pola dari pola berbahan karton ke atas bahan roll dan juga bahan saten.

- **Bagian Cutting**

Memotong Pola yang sudah dibuat diatas bahan roll dan bahan saten menggunakan mesin potong yang sudah disediakan perusahaan.

- **Bagian Pembuatan Tas**

Membuat tas dari proses awal yaitu menjahit semua potongan pola tas sampai berbentuk tas kemudia diberikan tambahan beberapa aksesoris sehingga tas lebih menarik.

- **Bagian Bartek**

Menjahit ikatan pada bagian tali pita pada tas agar tali pita tersebut terikat pada

## **IV.2 Bidang Pemasaran**

### **IV.2.1 Gambaran Umum Pemasaran**

- **Produk yang Dipasarkan**

Produk yang dipasarkan oleh PO Sportex adalah tas, yaitu tas sekolah dan tas kantor. Produk ini diberi merek Sportex dan Pollo Ace . produk yang dipasarkan adalah produk yang mempunyai kualitas yang baik yang sesuai dengan standar perusahaan dan sesuai dengan keinginan konsumen.

- **Saluran Distribusi**

Dalam memasarkan produknya, PO. Sportex menggunakan tiga jenis saluran distribusi, yaitu :

- **Produsen – Konsumen**

Saluran distribusi ini merupakan saluran distribusi yang paling pendek dan sederhana karena tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang diproduksi langsung kepada konsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran distribusi ini sering disebut saluran distribusi langsung.

- **Produsen – Pengecer – Konsumen**

Saluran distribusi ini pihak produsen menjual kepada pengecer setelah itu pengecer akan menjual kepada konsumen.

- **Produsen – Pedagang Besar - Pengecer – Konsumen**

Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Di sini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual produknya kepada

pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani oleh pengecer saja.

- Target Pasar

Target Pasar dari PO Sportex adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 1 Target Pasar**

| Variabel      | Keterangan  |
|---------------|-------------|
| Usia          | 15-50 tahun |
| Jenis Kelamin | Laki-laki   |

Sedangkan harga tas produk PO Sportex

**Tabel IV. 2 Harga Produk**

| Jenis Produk         | Harga     |
|----------------------|-----------|
| Merek Sportex (S)    | Rp118.000 |
| Merek Pollo Ace (PA) | Rp148.000 |

#### **IV.2.2 Fungsi Pemasaran**

- Perencanaan

Dalam menjalankan fungsi perencanaan, PO Sportex pertama-tama harus merencanakan model tas yang akan dibuat dan dipasarkan. Setelah mengetahui model tas yang akan dipasarkan, maka perusahaan harus menentukan bahan baku apa saja yang diperlukan untuk membuat tas dengan model yang telah ditentukan. Selanjutnya PO Sportex akan membuat pola awal yang dibuat dari karton setelah itu pola yang terbuat dari karton tersebut akan digunakan untuk pembuatan *sample* tas.

- Pembelian

Setelah fungsi perencanaan selesai dilakukan, maka perusahaan akan membeli bahan baku yang sudah ditentukan serta bahan-bahan pelengkap

lainnya yang dibutuhkan untuk memproduksi tas dengan model yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti berapa panjang bahan roll, bahan saten, dan rotan yang dibutuhkan, serta berapa banyak kepala sleting yang diperlukan dan aksesoris-aksesoris apa saja yang dibutuhkan. Untuk pengadaan bahan baku PO Sportex sudah mempunyai pemasok tetap yaitu di Pusat Pasar Grosir Tanah abang.

- Penyimpanan

Setelah melakukan pembelian bahan baku, perusahaan harus melakukan penyimpanan terhadap bahan baku yang sudah dibeli untuk melindungi bahan baku dari kerusakan agar produk yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya. Selain itu dengan melakukan penyimpanan bahan baku perusahaan akan mempunyai stock bahan baku. Gudang penyimpanan bahan baku utama di PO Sportex berada di tempat produksi 2 lantai 1 dan gudang penyimpanan bahan baku lainnya berada di tempat produksi 1 lantai 1.

- Pembungkusan

Sebelum melakukan proses pembungkusan ke dalam kemasan plastik produk harus sudah terlebih dahulu melewati proses quality control untuk memastikan tidak ada kerusakan pada produk tersebut. Setelah itu harus dipastikan bahwa label, tag dan kode produk sudah terpasang di produk dengan baik dan benar. Dalam proses pembungkusan perusahaan membungkus tas dengan menggunakan kemasan plastik. 1 plastik untuk satu tas. Setelah masing-masing tas sudah dikemas akan digabungkan 12 tas kedalam kemasan plastik yang lebih besar. Setelah proses pembungkusan selesai, maka tas disimpan kedalam gudang penyimpanan barang jadi yang berada di tempat produksi 1 lantai 1 dan tas siap dikirim ke konsumen.

- Penjualan

Penjualan Produk tas PO Sportex dilakukan dengan menjual kepada konsumen langsung, pedagang-pedagan grosir, serta menjual ke pengecer secara offline dengan mengunjungi toko yang ada di PO Sportex.

- Periklanan

Berikut ini adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PO Sportex

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini sudah dilakukan dari awal berdirinya PO Sportex sampai saat ini karena cara promosi ini sangat sederhana dan efisien serta tidak memerlukan biaya yang banyak. Promosi ini dilakukan oleh pemilik perusahaan dan juga karyawan bagian pemasaran kepada kerabat yang mempunyai bisnis penjualan tas dalam skala besar atau kecil serta kepada para pedagang yang ada di Pusat Pasar Grosir Tas yang ada diseluruh Indonesia.

2. Promosi Offline

Selain mempromosikan produknya secara online, PO Sportex juga melakukan promosi secara offline dengan membuka sebuah toko yang berada di lokasi perusahaan yaitu Jalan Kayu Tinggi Cempaka No. 124 Kel. Cakung Timur, Jakarta Timur 13910. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melayani dan memudahkan konsumen yang ingin membeli produk baik grosir maupun eceran serta meningkatkan penjualan.

3. Banner dan Kartu Nama

PO Sportex juga melakukan promosi dengan cara membuat banner serta kartu nama. Banner sedangkan kartu nama ini selalu dibagikan kepada konsumen pada saat membeli produk. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produknya dan memudahkan konsumen untuk menghubungi pihak PO Sportex.

4. Pameran

PO Sportex mengikuti pameran – pameran yang dilakukan oleh pemerintah setempat tetapi pada tahun 2012 PO Sportex mengikuti pameran di Pekan Raya Jakarta didaerah Kemayoran Jakarta Pusat

- **Pengiriman Produk**

Dalam melakukan pengiriman produk ke pedagang grosir, PO Sportex menggunakan kendaraan operasional yang dimiliki oleh PO Sportex dan dibantu dengan kendaraan milik pribadi Bapak H. Maryanto. Dengan menggunakan kendaraan sendiri biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit jika dibandingkan dengan menggunakan jasa ekspedisi karena produk yang akan dikirim banyak sekali jumlahnya.

Proses pengiriman dilakukan secara cepat dan langsung (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim ke pembeli, PO Sportex akan langsung melakukan pengiriman produk) tentunya dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara PO Sportex dan pembeli mengenai sistem pembayaran dan juga pengiriman.

### **IV.3 Bidang Produksi**

#### **IV.3.1 Uraian Produk PO Sportex**

- **Uraian Produk**

Produk yang dihasilkan oleh PO Sportex adalah tas, yaitu tas sekolah dan tas kantor. Produk ini diberi merek Sportex dan Pollo Ace. Gambaran dan penjelasan mengenai tas yang diproduksi oleh PO Sportex adalah sebagai berikut:

1. **Tas dengan Merek Sportex**

Tas dengan merek Sportex merupakan tas yang sudah dibuat sejak awal berdirinya PO Sportex. Tas ini sudah mempunyai penggemar tersendiri karena mempunyai kualitas yang bagus dan model yang sangat bervariasi.

#### **Gambar IV. 2 Tas Merek Sportex**



*Sumber: PO Sportex*

#### **2. Tas dengan Merek Pollo Ace**

Tas dengan merek Pollo ace baru mulai diproduksi oleh PO Sportex pada tahun 2010 karena permintaan pasar akan produk baru yang lebih berkualitas. Produk ini dibuat melebihi kualitas dari tas merek Sportex dan harga jual Pollo ace pun lebih mahal dibanding Sportex. Meskipun produk ini masih tergolong baru namun penjualan produk ini sudah mampu melebihi penjualan tas merek Sportex sejak awal produk ini mulai diproduksi.

#### **Gambar IV. 3 Tas Merek Pollo Ace**



*Sumber: PO Sportex*

### IV.3.2 Alur Proses Produksi

Gambar IV. 4 Alur Proses Produksi



#### 1. Pembuatan Pola

Tahap pertama dalam pembuatan tas adalah membuat pola dasar dari karton, sebagai pembuatan pola ini dilakukan oleh pemilik perusahaan sendiri. pembuatan pola dasar ini dibuat untuk bagian luaran tas atau bahan roll dan bagian daleman tas atau bahan saten.

#### 2. Granding Pola

Setelah pola dasar dari bahan karton sudah dibuat kemudian pola dasar tersebut akan dicetak pada bahan roll dan bahan saten menggunakan pensil jahit.

**Gambar IV. 5 Granding Pola**



3. Pemotongan

Pola yang sudah dicetak pada bahan roll dan bahan sateen kemudian di potong menggunakan mesin potong. Dalam sekali pemotongan pola, bagian cutting akan menumpuk delapan bahan roll yang sudah di dicetak pola dalam sekali pemotongan.

**Gambar IV. 6 Pemotongan Pola**



4. Penjahitan

Pertama jahit pola- pola yang sudah dipotong untuk bagian depan tas (Bahan roll, Bahan sateen, dan daun sleting) , bagian belakang tas (bahan roll, bahan sateen dan busa) dan bagian samping tas(bahan roll, bahan sateen dan jala) Setelah semua selesai dijahit gabungkan ketiga bagian tas tersebut bersamaan

dengan rotan sampai membentuk tas yang tegak. Kemudian jahit handle tas dengan body tas yang sudah jadi.

#### 5. Pemasangan Aksesoris

Setelah perakitan selesai kemudian tas dipasang kepala sleting dan aksesoris lainnya seperti merek. Kemudian tali pita pada handle tas akan dijahit untuk mengikat tali tas (bartek).

**Gambar IV. 7 Pemasangan Aksesoris**



#### 6. Finishing

Pada proses ini tas yang sudah jadi akan diperiksa secara keseluruhan untuk memastikan bahwa tidak ada kerusakan atau cacat pada tas. Setelah proses pemeriksaan selesai tas akan dipasang label, tag dan kode produk.

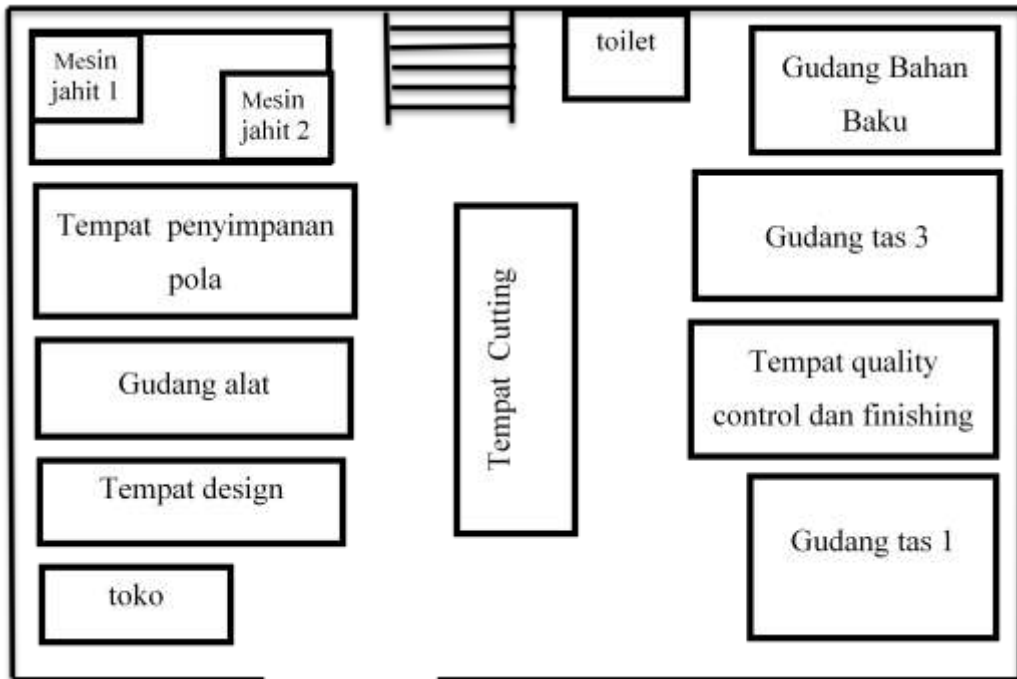
#### 7. Pengemasan

Dalam proses pembungkusan perusahaan membungkus tas dengan menggunakan kemasan plastik. 1 plastik untuk satu tas. Setelah masing-masing tas sudah dikemas akan digabungkan 12 tas kedalam kemasan plastik yang lebih besar.

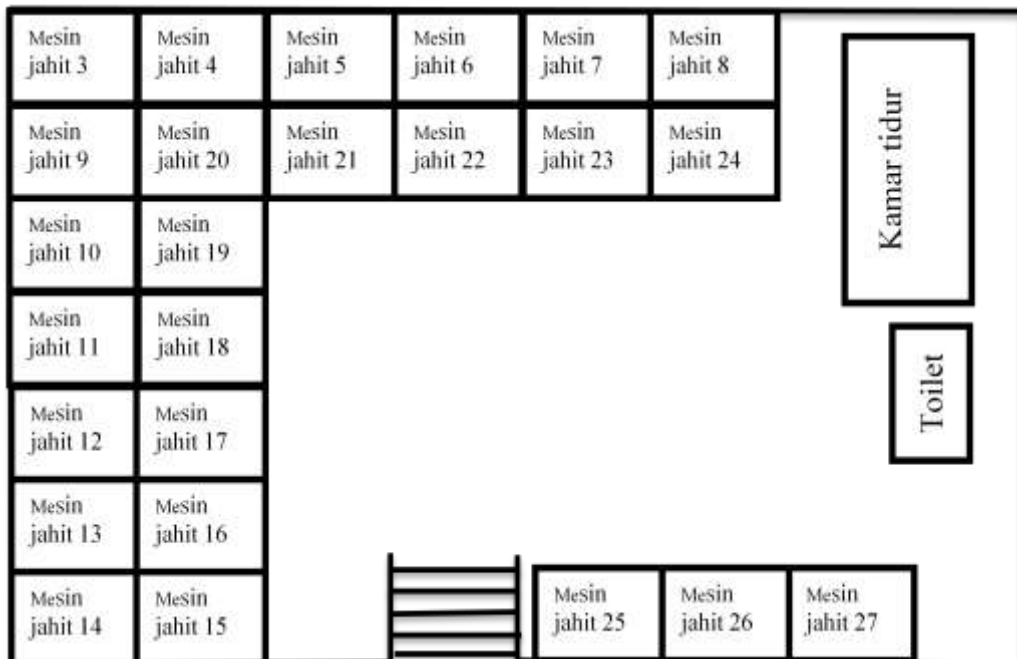
### **IV.3.3 Layout Tempat Produksi**

Tempat produksi perusahaan terdiri dari dua tempat produksi yaitu tempat produksi satu yang berlantai dua dan tempat produksi dua yang berlantai dua juga. Berikut ini adalah layout tempat produksi dari PO Sportex.

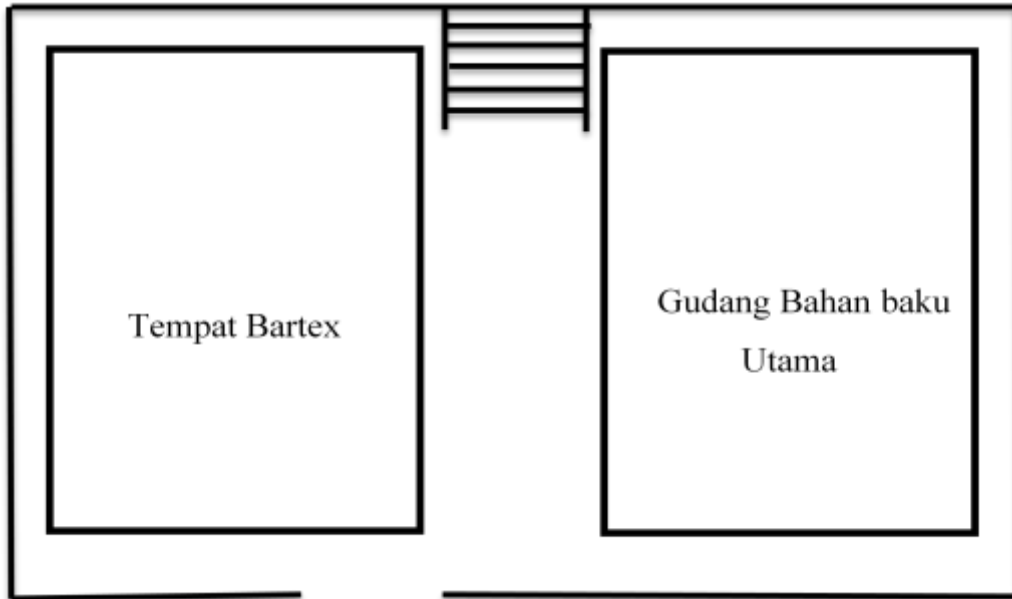
**Gambar IV. 8 Layout Tempat Produksi 1 lantai 1**



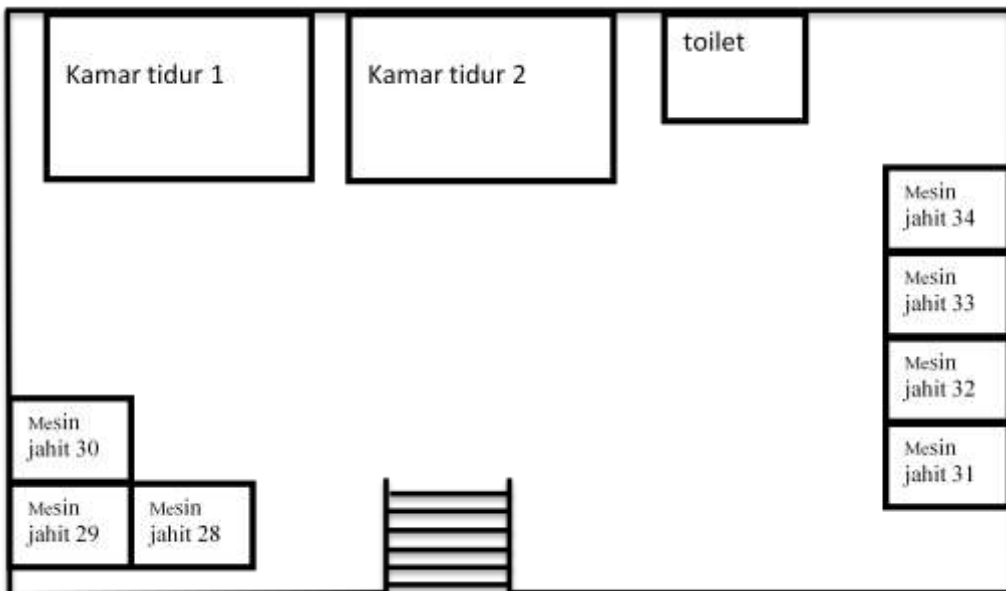
**Gambar IV. 9 Layout Tempat Produksi 1 lantai 2**



**Gambar IV. 10 Layout Tempat Produksi 2 lantai 1**



**Gambar IV. 11 Layout Tempat Produksi 2 lantai 2**



**Tabel IV. 3 Jumlah Produksi**

| No. | Tahun | Jumlah Produksi |           | Total Produksi |
|-----|-------|-----------------|-----------|----------------|
|     |       | Sportex         | Pollo Ace |                |
| 1.  | 2011  | 10800           | 16200     | 27000          |
| 2.  | 2012  | 14400           | 21600     | 36000          |
| 3.  | 2013  | 18000           | 27000     | 45000          |
| 4.  | 2014  | 32400           | 30900     | 54000          |
| 5.  | 2015  | 24480           | 36720     | 61200          |

*Sumber : PO Sportex*

#### **IV.4 Bidang Personalia**

**Tabel IV. 4 Jenis Pekerjaan**

| No.            | Jenis Pekerjaan   | Jumlah Karyawan |
|----------------|-------------------|-----------------|
| 1.             | Pemasaran         | 1               |
| 2.             | Pengawas Produksi | 1               |
| 3.             | Bagian Pola       | 1               |
| 4.             | Bagian Cutting    | 1               |
| 5.             | Bagian Bartex     | 2               |
| 6.             | Bagian Jahit      | 34              |
| Total Karyawan |                   | 40              |

*Sumber : PO Sportex*

Total keseluruhan tenaga kerja adalah 40 orang. Perekrutan karyawan pada perusahaan ini dari semua kalangan dan latar belakang pendidikan yang berbeda, berikut data latar belakang pekerja di PO Sportex :

- Jenjang pendidikan

**Tabel IV. 5 Tingkat Pendidikan**

| No. | Jenjang Pendidikan | Jumlah Karyawan |
|-----|--------------------|-----------------|
| 1.  | S1                 | 2               |

|                |     |    |
|----------------|-----|----|
| 2.             | SMA | 1  |
| 3.             | SMP | 6  |
| 4.             | SD  | 19 |
| Total Karyawan |     | 40 |

Sumber: PO Sportex

➤ Usia

**Tabel IV. 6 Usia Tenaga Kerja**

| No.            | Usia          | Jumlah Karyawan |
|----------------|---------------|-----------------|
| 1.             | ≤ 20 tahun    | 3 Orang         |
| 2.             | 21 – 30 tahun | 5 Orang         |
| 3.             | 31 – 40 tahun | 12 Orang        |
| 4.             | 41 – 50 tahun | 3 Orang         |
| Total Karyawan |               | 40              |

Sumber: PO Sportex

#### IV.5 Bidang Keuangan

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Data tertulis yang tersedia hanya sebatas data penjualan. Namun, dari hasil wawancara penulis mencoba membuat laporan keuangan seperti berikut ini:

**Tabel IV. 7 Mesin**

| No. | Nama Mesin   | Jumlah Mesin | Harga         | Total          |
|-----|--------------|--------------|---------------|----------------|
| 1.  | Mesin Potong | 2            | Rp. 4.000.000 | Rp. 8.000.000  |
| 2.  | Mesin Jahit  | 35           | Rp. 1.800.000 | Rp. 63.000.000 |
| 3.  | Mesin Bartek | 3            | Rp.2.000.000  | Rp. 6.000.000  |

Sumber : PO Sportex

**Tabel IV. 8 Peralatan**

| No. | Nama alat | Jumlah | Harga Satuan     | Harga keseluruhan |
|-----|-----------|--------|------------------|-------------------|
| 1.  | Gunting   | 35     | Rp. 5.000        | Rp.140.000        |
| 2.  | Kuplik    | 35     | Rp. 20.000       | Rp. 700.000       |
| 3.  | Palu      | 35     | Rp. 16.000       | Rp. 560.000       |
| 4.  | Cutter    | 40     | Rp.5.000         | Rp. 200.000       |
| 5.  | Karton    | 50     | Rp. 8.000/lembar | Rp. 400.000       |

*Sumber : PO Sportex*

**Tabel IV. 9 Pembelian Bahan Baku Tahun 2011**

| Daftar Bahan Baku          | Pembelian | Harga       | Total Pembelian |
|----------------------------|-----------|-------------|-----------------|
| Bahan Roll Pollo Ace       | 270       | Rp2.490.000 | Rp672.300.000   |
| Saten Pollo Ace            | 270       | Rp1.080.000 | Rp291.600.000   |
| Bahan Roll Sportex         | 180       | Rp1.290.000 | Rp232.200.000   |
| Saten Sportex              | 180       | Rp600.000   | Rp108.000.000   |
| Daun Sleting               | 540       | Rp150.000   | Rp81.000.000    |
| Kepala Sleting             | 9000      | Rp9.000     | Rp81.000.000    |
| Ringg                      | 9000      | Rp4.200     | Rp37.800.000    |
| Tali Pita                  | 545       | Rp100.000   | Rp54.500.000    |
| Busa                       | 275       | Rp600.000   | Rp165.000.000   |
| Jala                       | 275       | Rp200.000   | Rp55.000.000    |
| Rotan                      | 540       | Rp72.500    | Rp39.150.000    |
| Gagang Tas                 | 2250      | Rp34.800    | Rp78.300.000    |
| Total Pembelian bahan baku |           |             | Rp1.895.850.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 10 Pembelian Bahan Baku Tahun 2012**

| Daftar Bahan Baku     | Pembelian | Harga       | Total Pembelian |
|-----------------------|-----------|-------------|-----------------|
| Bahan Roll Pollo Ace  | 359       | Rp2.700.000 | Rp969.300.000   |
| Saten Pollo Ace       | 359       | Rp1.158.000 | Rp415.722.000   |
| Bahan Roll Sportex    | 240       | Rp1.500.000 | Rp360.000.000   |
| Saten Sportex         | 240       | Rp750.000   | Rp180.000.000   |
| Daun Sleting          | 720       | Rp150.000   | Rp108.000.000   |
| Kepala Sleting        | 12000     | Rp9.000     | Rp108.000.000   |
| Ringg                 | 12000     | Rp4.200     | Rp50.400.000    |
| Tali Pita             | 720       | Rp100.000   | Rp72.000.000    |
| Busa                  | 360       | Rp600.000   | Rp216.000.000   |
| Jala                  | 360       | Rp200.000   | Rp72.000.000    |
| Rotan                 | 720       | Rp72.500    | Rp52.200.000    |
| Gagang Tas            | 3000      | Rp34.800    | Rp104.400.000   |
| Total Pembelian Bahan |           |             | Rp2.708.022.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 11 Pembelian Bahan Baku Tahun 2013**

| Daftar Bahan Baku    | Pembelian | Harga       | Total Pembelian |
|----------------------|-----------|-------------|-----------------|
| Bahan Roll Pollo Ace | 452       | Rp2.790.000 | Rp1.261.080.000 |
| Saten Pollo Ace      | 452       | Rp1.260.000 | Rp569.520.000   |
| Bahan Roll Sportex   | 300       | Rp1.590.000 | Rp477.000.000   |
| Saten Sportex        | 300       | Rp816.000   | Rp244.800.000   |
| Daun Sleting         | 900       | Rp150.000   | Rp135.000.000   |
| Kepala Sleting       | 15000     | Rp9.000     | Rp135.000.000   |
| Ringg                | 15000     | Rp4.200     | Rp63.000.000    |
| Tali Pita            | 900       | Rp100.000   | Rp90.000.000    |
| Busa                 | 445       | Rp600.000   | Rp267.000.000   |
| Jala                 | 445       | Rp200.000   | Rp89.000.000    |
| Rotan                | 900       | Rp72.500    | Rp65.250.000    |

|                       |      |          |                 |
|-----------------------|------|----------|-----------------|
| Gagang Tas            | 3755 | Rp34.800 | Rp130.674.000   |
| Total Pembelian Bahan |      |          | Rp3.527.324.000 |

Sumber: PO Sportex

**Tabel IV. 12 Pembelian Bahan Baku Tahun 2014**

| Daftar Bahan Baku     | Pembelian | Harga       | Total Pembelian |
|-----------------------|-----------|-------------|-----------------|
| Bahan Roll Pollo Ace  | 539       | Rp2.790.000 | Rp1.503.810.000 |
| Saten Pollo Ace       | 539       | Rp1.260.000 | Rp679.140.000   |
| Bahan Roll Sportex    | 358       | Rp1.590.000 | Rp569.220.000   |
| Saten Sportex         | 358       | Rp816.000   | Rp292.128.000   |
| Daun Sleting          | 1080      | Rp150.000   | Rp162.000.000   |
| Kepala Sleting        | 18010     | Rp9.000     | Rp162.090.000   |
| Ringg                 | 18010     | Rp4.500     | Rp81.045.000    |
| Tali Pita             | 1080      | Rp100.000   | Rp108.000.000   |
| Busa                  | 541       | Rp600.000   | Rp324.600.000   |
| Jala                  | 541       | Rp200.000   | Rp108.200.000   |
| Rotan                 | 1090      | Rp75.000    | Rp81.750.000    |
| Gagang Tas            | 4500      | Rp34.800    | Rp156.600.000   |
| Total Pembelian Bahan |           |             | Rp4.228.583.000 |

Sumber: PO Sportex

**Tabel IV. 13 Pembelian Bahan Baku Tahun 2015**

| Daftar Bahan Baku    | Pembelian | Harga       | Total Pembelian |
|----------------------|-----------|-------------|-----------------|
| Bahan Roll Pollo Ace | 613       | Rp2.820.000 | Rp1.728.660.000 |
| Saten Pollo Ace      | 613       | Rp1.320.000 | Rp809.160.000   |
| Bahan Roll Sportex   | 409       | Rp1.740.000 | Rp711.660.000   |
| Saten Sportex        | 409       | Rp900.000   | Rp368.100.000   |
| Daun Sleting         | 1230      | Rp150.000   | Rp184.500.000   |
| Kepala Sleting       | 20410     | Rp12.000    | Rp244.920.000   |
| Ringg                | 20410     | Rp4.500     | Rp91.845.000    |

|                       |      |           |                 |
|-----------------------|------|-----------|-----------------|
| Tali Pita             | 1234 | Rp100.000 | Rp123.400.000   |
| Busa                  | 612  | Rp600.000 | Rp367.200.000   |
| Jala                  | 612  | Rp250.000 | Rp153.000.000   |
| Rotan                 | 1225 | Rp75.000  | Rp91.875.000    |
| Gagang Tas            | 5105 | Rp36.000  | Rp183.780.000   |
| Total Pembelian Bahan |      |           | Rp5.058.100.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 14 Persediaan Awal Bahan Baku Tahun 2011**

| Jenis Bahan                                | Pers BB 1<br>Januari | Harga BB    | Jumlah Pers BB<br>31 Des |
|--------------------------------------------|----------------------|-------------|--------------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                       | 1 roll               | Rp2.430.000 | Rp2.430.000              |
| Saten Pollo Ace                            | 1 roll               | Rp1.080.000 | Rp1.080.000              |
| Bahan Roll Sportex                         | 2 roll               | Rp1.200.000 | Rp2.400.000              |
| Saten Sportex                              | 2 roll               | Rp600.000   | Rp1.200.000              |
| Daun Sleting                               | 5 roll               | Rp150.000   | Rp750.000                |
| Kepala Sleting                             | 2 lusin              | Rp9.000     | Rp18.000                 |
| Ringg                                      | 1 lusin              | Rp4.200     | Rp4.200                  |
| Tali Pita                                  | 4 roll               | Rp90.000    | Rp360.000                |
| Busa                                       | 5 roll               | Rp600.000   | Rp3.000.000              |
| Jala                                       | 0 roll               | Rp200.000   | Rp0                      |
| Rotan                                      | 0 roll               | Rp72.500    | Rp0                      |
| Gagang Tas                                 | 0 lusin              | Rp34.800    | Rp0                      |
| Total Persediaan Bahan Baku 1 Januari 2011 |                      |             | Rp11.242.200             |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 15 Persediaan Bahan Baku Tahun 2011**

| Jenis Bahan                                  | Pers BB 1 Januari | Pembelian BB | BB Siap Digunakan | BB yang digunakan | Pers BB 31 Desember | Harga BB    | Jumlah Pers BB 31 Des |
|----------------------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------|-----------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                         | 1 roll            | 270 roll     | 271 roll          | 270 roll          | 1 roll              | Rp2.490.000 | Rp2.490.000           |
| Saten Pollo Ace                              | 1 roll            | 270 roll     | 271 roll          | 270 roll          | 1 roll              | Rp1.080.000 | Rp1.080.000           |
| Bahan Roll Sportex                           | 2 roll            | 180 roll     | 182 roll          | 180 roll          | 2 roll              | Rp1.290.000 | Rp2.580.000           |
| Saten Sportex                                | 2 roll            | 180 roll     | 182 roll          | 180 roll          | 2 roll              | Rp600.000   | Rp1.200.000           |
| Daun Sleting                                 | 5 roll            | 540 roll     | 545 roll          | 540 roll          | 5 roll              | Rp150.000   | Rp750.000             |
| Kepala Sleting                               | 2 lusin           | 9000 lusin   | 9002 lusin        | 9000 lusin        | 2 lusin             | Rp9.000     | Rp18.000              |
| Ringg                                        | 1 lusin           | 9000 lusin   | 9001 lusin        | 9000 lusin        | 1 lusin             | Rp4.200     | Rp4.200               |
| Tali Pita                                    | 4 roll            | 545 roll     | 549 roll          | 540 roll          | 9 roll              | Rp100.000   | Rp900.000             |
| Busa                                         | 5 roll            | 275 roll     | 280 roll          | 270 roll          | 10 roll             | Rp600.000   | Rp6.000.000           |
| Jala                                         | 0 roll            | 275 roll     | 275 roll          | 270 roll          | 5 roll              | Rp200.000   | Rp1.000.000           |
| Rotan                                        | 0 roll            | 540 roll     | 540 roll          | 540 roll          | 0 roll              | Rp72.500    | Rp0                   |
| Gagang Tas                                   | 0 lusin           | 2250 lusin   | 2250 lusin        | 2250 lusin        | 0 lusin             | Rp34.800    | Rp0                   |
| Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2011 |                   |              |                   |                   |                     |             | Rp16.022.200          |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 16 Persediaan Bahan Baku Tahun 2012**

| Jenis Bahan                                  | Pers BB<br>1 Januari | Pembelian<br>BB | BB Siap<br>Digunakan | BB yang<br>digunakan | Pers BB<br>31<br>Desember | Harga BB    | Jumlah Pers<br>BB 31 Des |
|----------------------------------------------|----------------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-------------|--------------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                         | 1 roll               | 359 roll        | 360 roll             | 360 roll             | 0 roll                    | Rp2.700.000 | Rp0                      |
| Saten Pollo Ace                              | 1 roll               | 359 roll        | 360 roll             | 360 roll             | 0 roll                    | Rp1.158.000 | Rp0                      |
| Bahan Roll Sportex                           | 2 roll               | 240 roll        | 242 roll             | 240 roll             | 2 roll                    | Rp1.500.000 | Rp3.000.000              |
| Saten Sportex                                | 2 roll               | 240 roll        | 242 roll             | 240 roll             | 2 roll                    | Rp750.000   | Rp1.500.000              |
| Daun Sleting                                 | 5 roll               | 720 roll        | 72 roll              | 720 roll             | 5 roll                    | Rp150.000   | Rp750.000                |
| Kepala Sleting                               | 2 lusin              | 12000 lusin     | 12002 lusin          | 12000 lusin          | 2 lusin                   | Rp9.000     | Rp18.000                 |
| Ringg                                        | 1 lusin              | 12000 lusin     | 12001 lusin          | 12000 lusin          | 1 lusin                   | Rp4.200     | Rp4.200                  |
| Tali Pita                                    | 9 roll               | 720 roll        | 729 roll             | 720 roll             | 9 roll                    | Rp100.000   | Rp900.000                |
| Busa                                         | 10 roll              | 360 roll        | 370 roll             | 360 roll             | 10 roll                   | Rp600.000   | Rp6.000.000              |
| Jala                                         | 5 roll               | 360 roll        | 365 roll             | 360 roll             | 5 roll                    | Rp200.000   | Rp1.000.000              |
| Rotan                                        | 0 roll               | 720 roll        | 720 roll             | 720 roll             | 0 roll                    | Rp72.500    | Rp0                      |
| Gagang Tas                                   | 0 lusin              | 3000 lusin      | 3000 lusin           | 3000 lusin           | 0 lusin                   | Rp34.800    | Rp0                      |
| Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2012 |                      |                 |                      |                      |                           |             | Rp13.172.200             |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 17 Persediaan Bahan Baku Tahun 2013**

| Jenis Bahan                                  | Pers BB<br>1<br>Januari | Pembelian<br>BB | BB Siap<br>Digunakan | BB yang<br>digunakan | Pers BB<br>31<br>Desember | Harga BB    | Jumlah Pers<br>BB 31 Des |
|----------------------------------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-------------|--------------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                         | 0 roll                  | 452 roll        | 452 roll             | 450 roll             | 2 roll                    | Rp2.790.000 | Rp5.580.000              |
| Saten Pollo Ace                              | 0 roll                  | 452 roll        | 452 roll             | 450 roll             | 2 roll                    | Rp1.260.000 | Rp2.520.000              |
| Bahan Roll Sportex                           | 2 roll                  | 300 roll        | 302 roll             | 300 roll             | 2 roll                    | Rp1.590.000 | Rp3.180.000              |
| Saten Sportex                                | 2 roll                  | 300 roll        | 302 roll             | 300 roll             | 2 roll                    | Rp816.000   | Rp1.632.000              |
| Daun Sleting                                 | 5 roll                  | 900 roll        | 905 roll             | 900 roll             | 5 roll                    | Rp150.000   | Rp750.000                |
| Kepala Sleting                               | 2 lusin                 | 15000 lusin     | 15002 lusin          | 15000 lusin          | 2 lusin                   | Rp9.000     | Rp18.000                 |
| Ringg                                        | 1 lusin                 | 15000 lusin     | 15001 lusin          | 15000 lusin          | 1 lusin                   | Rp4.200     | Rp4.200                  |
| Tali Pita                                    | 9 roll                  | 900 roll        | 909 roll             | 900 roll             | 9 roll                    | Rp100.000   | Rp900.000                |
| Busa                                         | 10 roll                 | 445 roll        | 455 roll             | 450 roll             | 5 roll                    | Rp600.000   | Rp3.000.000              |
| Jala                                         | 5 roll                  | 445 roll        | 450 roll             | 450 roll             | 0 roll                    | Rp200.000   | Rp0                      |
| Rotan                                        | 0 roll                  | 900 roll        | 900 roll             | 900 roll             | 0 roll                    | Rp72.500    | Rp0                      |
| Gagang Tas                                   | 0 lusin                 | 3755 lusin      | 3755 lusin           | 3750 lusin           | 5 lusin                   | Rp34.800    | Rp174.000                |
| Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2013 |                         |                 |                      |                      |                           |             | Rp17.758.200             |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 18 Persediaan Bahan Baku Tahun 2014**

| Jenis Bahan                                  | Pers BB<br>1<br>Januari | Pembelian<br>BB | BB Siap<br>Digunakan | BB yang<br>digunakan | Pers BB<br>31<br>Desember | Harga BB    | Jumlah Pers<br>BB 31 Des |
|----------------------------------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-------------|--------------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                         | 2 roll                  | 539 roll        | 541 roll             | 540 roll             | 1 roll                    | Rp2.790.000 | Rp2.790.000              |
| Saten Pollo Ace                              | 2 roll                  | 539 roll        | 541 roll             | 540 roll             | 1 roll                    | Rp1.260.000 | Rp1.260.000              |
| Bahan Roll Sportex                           | 2 roll                  | 358 roll        | 360 roll             | 360 roll             | 0 roll                    | Rp1.590.000 | Rp0                      |
| Saten Sportex                                | 2 roll                  | 358 roll        | 360 roll             | 360 roll             | 0 roll                    | Rp816.000   | Rp0                      |
| Daun Sleting                                 | 5 roll                  | 1080 roll       | 1085 roll            | 1080 roll            | 5 roll                    | Rp150.000   | Rp750.000                |
| Kepala Sleting                               | 2 lusin                 | 18010 lusin     | 18012 lusin          | 18000 lusin          | 12 lusin                  | Rp9.000     | Rp108.000                |
| Ringg                                        | 1 lusin                 | 18010 lusin     | 18011 lusin          | 18000 lusin          | 11 lusin                  | Rp4.500     | Rp49.500                 |
| Tali Pita                                    | 9 roll                  | 1080 roll       | 1089 roll            | 1080 roll            | 9 roll                    | Rp100.000   | Rp900.000                |
| Busa                                         | 5 roll                  | 541 roll        | 546 roll             | 540 roll             | 6 roll                    | Rp600.000   | Rp3.600.000              |
| Jala                                         | 0 roll                  | 541 roll        | 541 roll             | 540 roll             | 1 roll                    | Rp200.000   | Rp200.000                |
| Rotan                                        | 0 roll                  | 1090 roll       | 1090 roll            | 1080 roll            | 10 roll                   | Rp75.000    | Rp750.000                |
| Gagang Tas                                   | 5 lusin                 | 4500 lusin      | 4505 lusin           | 4500 lusin           | 5 lusin                   | Rp34.800    | Rp174.000                |
| Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2014 |                         |                 |                      |                      |                           |             | Rp10.581.500             |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 19 Persediaan Bahan Baku Tahun 2015**

| Jenis Bahan                                  | Pers BB<br>1<br>Januari | Pembelian<br>BB | BB Siap<br>Digunakan | BB yang<br>digunakan | Pers BB<br>31<br>Desember | Harga BB    | Jumlah Pers<br>BB 31 Des |
|----------------------------------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|----------------------|---------------------------|-------------|--------------------------|
| Bahan Roll Pollo Ace                         | 1 roll                  | 613 roll        | 614 roll             | 612 roll             | 2 roll                    | Rp2.820.000 | Rp5.640.000              |
| Saten Pollo Ace                              | 1 roll                  | 613 roll        | 614 roll             | 612 roll             | 2 roll                    | Rp1.320.000 | Rp2.640.000              |
| Bahan Roll Sportex                           | 0 roll                  | 409 roll        | 409 roll             | 408 roll             | 1 roll                    | Rp1.740.000 | Rp1.740.000              |
| Saten Sportex                                | 0 roll                  | 409 roll        | 409 roll             | 408 roll             | 1 roll                    | Rp900.000   | Rp900.000                |
| Daun Sleting                                 | 5 roll                  | 1230 roll       | 1235 roll            | 1224 roll            | 11 roll                   | Rp150.000   | Rp1.650.000              |
| Kepala Sleting                               | 12 lusin                | 20410 lusin     | 20422 lusin          | 20400 lusin          | 22 lusin                  | Rp12.000    | Rp264.000                |
| Ringg                                        | 11 lusin                | 20410 lusin     | 20421 lusin          | 20400 lusin          | 21 lusin                  | Rp4.500     | Rp94.500                 |
| Tali Pita                                    | 9 roll                  | 1234 roll       | 1243 roll            | 1224 roll            | 19 roll                   | Rp100.000   | Rp1.900.000              |
| Busa                                         | 6 roll                  | 612 roll        | 618 roll             | 612 roll             | 6 roll                    | Rp600.000   | Rp3.600.000              |
| Jala                                         | 1 roll                  | 612 roll        | 613 roll             | 612 roll             | 1 roll                    | Rp250.000   | Rp250.000                |
| Rotan                                        | 10 roll                 | 1225 roll       | 1235 roll            | 1224 roll            | 11 roll                   | Rp75.000    | Rp825.000                |
| Gagang Tas                                   | 5 lusin                 | 5105 lusin      | 5110 lusin           | 5100 lusin           | 10 lusin                  | Rp36.000    | Rp360.000                |
| Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2015 |                         |                 |                      |                      |                           |             | Rp19.863.500             |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 20 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2011**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah Karyawan | Gaji karyawan | Biaya Gaji per Tahun |
|----------------------------|-----------------|---------------|----------------------|
| Bagian Jahit               | 15              | Rp2.700.000   | Rp486.000.000        |
| Bagian Cutting             | 1               | Rp3.100.000   | Rp37.200.000         |
| Bagian Pola                | 1               | Rp3.100.000   | Rp37.200.000         |
| Bagian Bartek              | 2               | Rp3.100.000   | Rp.74.400.000        |
| Total Biaya Gaji per Tahun |                 |               | Rp634.800.000        |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 21 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2012**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah Karyawan | Gaji karyawan | Biaya Gaji per Tahun |
|----------------------------|-----------------|---------------|----------------------|
| Bagian Jahit               | 20              | Rp2.700.000   | Rp648.000.000        |
| Bagian Cutting             | 1               | Rp3.150.000   | Rp37.800.000         |
| Bagian Pola                | 1               | Rp3.150.000   | Rp37.800.000         |
| Bagian Bartek              | 2               | Rp3.150.000   | Rp75.600.000         |
| Total Biaya Gaji per Tahun |                 |               | Rp799.200.000        |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 22 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2013**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah Karyawan | Gaji karyawan | Biaya Gaji per Tahun |
|----------------------------|-----------------|---------------|----------------------|
| Bagian Jahit               | 25              | Rp2.850.000   | Rp855.000.000        |
| Bagian Cutting             | 1               | Rp3.300.000   | Rp39.600.000         |
| Bagian Pola                | 1               | Rp3.300.000   | Rp39.600.000         |
| Bagian Bartek              | 2               | Rp3.300.000   | Rp79.200.000         |
| Total Biaya Gaji per Tahun |                 |               | Rp1.103.400.000      |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 23 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2014**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah Karyawan | Gaji karyawan | Biaya Gaji per Tahun |
|----------------------------|-----------------|---------------|----------------------|
| Bagian Jahit               | 30              | Rp3.150.000   | Rp1.134.000.000      |
| Bagian Cutting             | 1               | Rp3.600.000   | Rp43.200.000         |
| Bagian Pola                | 1               | Rp3.600.000   | Rp43.200.000         |
| Bagian Bartex              | 2               | Rp3.600.000   | Rp86.400.000         |
| Total Biaya Gaji per Tahun |                 |               | Rp1.306.800.000      |

*Sumber: PO Sportex***Tabel IV. 24 Biaya Tenaga Kerja langsung Tahun 2015**

| Jenis Pekerjaan            | Jumlah Karyawan | Gaji karyawan | Biaya Gaji per Tahun |
|----------------------------|-----------------|---------------|----------------------|
| Bagian Jahit               | 34              | Rp3.150.000   | Rp1.285.200.000      |
| Bagian Cutting             | 1               | Rp3.700.000   | Rp44.400.000         |
| Bagian Pola                | 1               | Rp3.700.000   | Rp44.400.000         |
| Bagian Bartex              | 2               | Rp3.700.000   | Rp88.800.000         |
| Total Biaya Gaji per Tahun |                 |               | Rp1.462.800.000      |

*Sumber: PO Sportex***Tabel IV. 25 Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung**

| Tahun | Jenis Pekerjaan   | Jumlah Tenaga kerja | Gaji Tenaga Kerja per bulan | Gaji Tenaga Kerja per tahun |
|-------|-------------------|---------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 2011  | Pengawas Produksi | 1                   | Rp5.500.000                 | Rp66.000.000                |
| 2012  | Pengawas Produksi | 1                   | Rp6.000.000                 | Rp72.000.000                |
| 2013  | Pengawas Produksi | 1                   | Rp6.500.000                 | Rp78.000.000                |
| 2014  | Pengawas Produksi | 1                   | Rp7.500.000                 | Rp90.000.000                |
| 2015  | Pengawas Produksi | 1                   | Rp7.800.000                 | Rp93.600.000                |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 26 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2011**

| Bahan              | Pemakaian | Harga    | Jumlah       |
|--------------------|-----------|----------|--------------|
| Benang nilon       | 500       | Rp32.000 | Rp16.000.000 |
| Jarum              | 30        | Rp6.000  | Rp180.000    |
| Lem latex          | 300       | Rp35.000 | Rp10.500.000 |
| Lem pc             | 450       | Rp40.000 | Rp18.000.000 |
| Lem aibon          | 300       | Rp50.000 | Rp15.000.000 |
| Plastik pengemasan | 280       | Rp20.000 | Rp5.600.000  |
| Jumlah             |           |          | Rp65.280.000 |

*Sumber : PO Sportex***Tabel IV. 27 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2012**

| Bahan              | Pemakaian | Harga    | Jumlah       |
|--------------------|-----------|----------|--------------|
| Benang nilon       | 700       | Rp35.000 | Rp24.500.000 |
| Jarum              | 35        | Rp6.500  | Rp227.500    |
| Lem latex          | 450       | Rp35.000 | Rp15.750.000 |
| Lem pc             | 650       | Rp40.000 | Rp26.000.000 |
| Lem aibon          | 400       | Rp50.000 | Rp20.000.000 |
| Plastik pengemasan | 380       | Rp20.000 | Rp7.600.000  |
| Jumlah             |           |          | Rp94.077.500 |

*Sumber : PO Sportex***Tabel IV. 28 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2013**

| Bahan              | Pemakaian | Harga    | Jumlah        |
|--------------------|-----------|----------|---------------|
| Benang nilon       | 900       | Rp35.000 | Rp31.500.000  |
| Jarum              | 40        | Rp6.500  | Rp260.000     |
| Lem latex          | 550       | Rp35.000 | Rp19.250.000  |
| Lem pc             | 850       | Rp40.000 | Rp34.000.000  |
| Lem aibon          | 515       | Rp51.000 | Rp26.265.000  |
| Plastik pengemasan | 450       | Rp22.000 | Rp9.900.000   |
| Jumlah             |           |          | Rp121.175.000 |

*Sumber : PO Sportex*

**Tabel IV. 29 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2014**

| Bahan              | Pemakaian | Harga    | Jumlah        |
|--------------------|-----------|----------|---------------|
| Benang nilon       | 1300      | Rp40.000 | Rp52.000.000  |
| Jarum              | 60        | Rp8.000  | Rp480.000     |
| Lem latex          | 800       | Rp38.000 | Rp30.400.000  |
| Lem pc             | 1200      | Rp45.000 | Rp54.000.000  |
| Lem aibon          | 825       | Rp55.000 | Rp45.375.000  |
| Plastik pengemasan | 600       | Rp27.000 | Rp16.200.000  |
| Jumlah             |           |          | Rp198.455.000 |

Sumber : PO Sportex

**Tabel IV. 30 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2015**

| Bahan              | Pemakaian | Harga    | Jumlah        |
|--------------------|-----------|----------|---------------|
| Benang nilon       | 1400      | Rp40.000 | Rp56.000.000  |
| Jarum              | 70        | Rp8.000  | Rp560.000     |
| Lem latex          | 920       | Rp38.000 | Rp34.960.000  |
| Lem pc             | 1320      | Rp45.000 | Rp59.400.000  |
| Lem aibon          | 900       | Rp55.000 | Rp49.500.000  |
| Plastik pengemasan | 670       | Rp27.000 | Rp18.090.000  |
| Jumlah             |           |          | Rp218.510.000 |

Sumber : PO Sportex

**Tabel IV. 31 Aktiva Tetap (mesin)**

| Nama mesin                                   | Jumlah | Kisaran harga<br>(Rp) | Total        |
|----------------------------------------------|--------|-----------------------|--------------|
| Mesin Potong                                 | 2      | Rp. 5.000.000         | Rp10.000.000 |
| Mesin Jahit                                  | 35     | Rp. 1.800.000         | Rp63.000.000 |
| Mesin Bartek                                 | 3      | Rp.2.000.000          | Rp6.000.000  |
| Total Keseluruhan mesin & peralatan produksi |        |                       | Rp79.000.000 |

Sumber: Pengolahan data

- Penyusutan Mesin
  - Tahun Beli = 2011
  - Nilai Beli = Rp. 79.000.000
  - Nilai Sisa = Rp 12.700.000

- Umur Ekonomis = 5 Tahun
- Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$
- =  $\frac{\text{Rp. 79.000.000} - \text{Rp. 12.700.000}}{5 \text{ Tahun}}$
- = Rp. 13.260.000

Jadi penyusutan mesin setiap tahunnya sebesar Rp. 13.260.000

- Penyusutan Bangunan
  - Tahun Berdiri = 2002
  - Nilai Bangunan = Rp. 340.000.000 + Rp. 352.000.000
  - = Rp. 692.000.000
  - Nilai Sisa = Rp 415.000.000
  - Umur Ekonomis = 20 Tahun
  - Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai bangunan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$
  - =  $\frac{\text{Rp. 692.000.000} - \text{Rp. 392.000.000}}{20 \text{ Tahun}}$
  - = Rp. 15.000.000

Jadi penyusutan bangunan setiap tahunnya sebesar Rp. 15.000.000

- Penyusutan Kendaraan
  - Tahun Beli = 2009
  - Nilai Beli = Rp. 115.000.000 x 2
  - = Rp. 230.000.000
  - Nilai Sisa = Rp 100.000.000
  - Umur Ekonomis = 10 Tahun
  - Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

$$= \frac{\text{Rp. 230.000.000} - \text{Rp. 100.000.000}}{10 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. 13.000.000}$$

Jadi penyusutan kendaraan setiap tahunnya sebesar Rp. 13.000.000

#### IV. 32 Penyusutan Aktiva Tetap

| No                     | Aktiva Tetap | Jumlah       |
|------------------------|--------------|--------------|
| 1                      | Mesin        | Rp13.260.000 |
| 2                      | Bangunan     | Rp15.000.000 |
| 3                      | Kendaraan    | Rp13.000.000 |
| Total biaya penyusutan |              | Rp41.260.000 |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 33 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011**

| Biaya Overhead Pabrik              | Jumlah                |
|------------------------------------|-----------------------|
| <b>BOP Tetap</b>                   |                       |
| Biaya tenaga kerja tak langsung    | Rp66.000.000          |
| Biaya penyusutan mesin             | Rp13.260.000          |
| Biaya pemeliharaan mesin           | Rp1.000.000           |
| Biaya penyusutan bangunan          | Rp15.000.000          |
|                                    |                       |
| <b>BOP Variabel</b>                |                       |
| Biaya bahan penolong               | Rp65.280.000          |
| Biaya listrik                      | Rp17.780.000          |
| Biaya Telp                         | Rp3.250.000           |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b> | <b>Rp.181.570.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 34 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2012**

| Biaya Overhead Pabrik              | Jumlah               |
|------------------------------------|----------------------|
| <b>BOP Tetap</b>                   |                      |
| Biaya tenaga kerja tak langsung    | Rp72.000.000         |
| Biaya penyusutan mesin             | Rp13.260.000         |
| Biaya pemeliharaan mesin           | Rp1.000.000          |
| Biaya penyusutan bangunan          | Rp15.000.000         |
|                                    |                      |
| <b>BOP Variabel</b>                |                      |
| Biaya bahan penolong               | Rp94.077.500         |
| Biaya listrik                      | Rp21.530.000         |
| Biaya Telp                         | Rp.3.320.000         |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b> | <b>Rp220.187.500</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 35 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013**

| Biaya Overhead Pabrik              | Jumlah               |
|------------------------------------|----------------------|
| <b>BOP Tetap</b>                   |                      |
| Biaya tenaga kerja tak langsung    | Rp78.000.000         |
| Biaya penyusutan mesin             | Rp13.260.000         |
| Biaya pemeliharaan mesin           | Rp1.000.000          |
| Biaya penyusutan bangunan          | Rp15.000.000         |
|                                    |                      |
| <b>BOP Variabel</b>                |                      |
| Biaya bahan penolong               | Rp121.175.000        |
| Biaya listrik                      | Rp23.850.000         |
| Biaya Telp                         | Rp3.390.000          |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b> | <b>Rp255.675.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 36 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014**

| Biaya Overhead Pabrik              | Jumlah               |
|------------------------------------|----------------------|
| <b>BOP Tetap</b>                   |                      |
| Biaya tenaga kerja tak langsung    | Rp90.000.000         |
| Biaya penyusutan mesin             | Rp13.260.000         |
| Biaya pemeliharaan mesin           | Rp1.000.000          |
| Biaya penyusutan bangunan          | Rp15.000.000         |
|                                    |                      |
| <b>BOP Variabel</b>                |                      |
| Biaya bahan penolong               | Rp198.455.000        |
| Biaya listrik                      | Rp32.560.00          |
| Biaya Telp                         | Rp3.406.000          |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b> | <b>Rp353.681.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 37 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015**

| Biaya Overhead Pabrik              | Jumlah               |
|------------------------------------|----------------------|
| <b>BOP Tetap</b>                   |                      |
| Biaya tenaga kerja tak langsung    | Rp93.600.000         |
| Biaya penyusutan mesin             | Rp13.260.000         |
| Biaya pemeliharaan mesin           | Rp1.000.000          |
| Biaya penyusutan bangunan          | Rp15.000.000         |
|                                    |                      |
| <b>BOP Variabel</b>                |                      |
| Biaya bahan penolong               | Rp218.510.00         |
| Biaya listrik                      | Rp34.800.000         |
| Biaya Telp                         | Rp4.005.000          |
| <b>Total Biaya Overhead Pabrik</b> | <b>Rp380.175.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 38 Biaya Adm dan Umum Tahun 2011**

| Jenis Biaya              | Jumlah      |
|--------------------------|-------------|
| Biaya Pengobatan         | Rp950.000   |
| Biaya Telp & Internet    | Rp3.400.000 |
| Biaya Atk                | Rp900.000   |
| Biaya Lain lain          | Rp2.950.000 |
| Total Biaya Adm dan Umum | Rp8.200.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 39 Biaya Adm dan Umum Tahun 2012**

| Jenis Biaya              | Jumlah       |
|--------------------------|--------------|
| Biaya Pengobatan         | Rp1.200.000  |
| Biaya Telp & Internet    | Rp5.400.000  |
| Biaya Atk                | Rp850.000    |
| Biaya Lain lain          | Rp2.850.000  |
| Total Biaya Adm dan Umum | Rp10.300.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 40 Biaya Adm dan Umum Tahun 2013**

| Jenis Biaya              | Jumlah       |
|--------------------------|--------------|
| Biaya Pengobatan         | Rp1.320.000  |
| Biaya Telp & Internet    | Rp5.400.000  |
| Biaya Atk                | Rp800.000    |
| Biaya Lain lain          | Rp3.000.000  |
| Total Biaya Adm dan Umum | Rp10.520.000 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 41 Biaya Adm dan Umum Tahun 2014**

| Jenis Biaya                     | Jumlah              |
|---------------------------------|---------------------|
| Biaya Pengobatan                | Rp1.480.000         |
| Biaya Telp & Internet           | Rp5.400.000         |
| Biaya Atk                       | Rp850.000           |
| Biaya Lain lain                 | Rp3.010.000         |
| <b>Total Biaya Adm dan Umum</b> | <b>Rp10.740.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 42 Biaya Adm dan Umum Tahun 2015**

| Jenis Biaya                     | Jumlah              |
|---------------------------------|---------------------|
| Biaya Pengobatan                | Rp1.150.000         |
| Biaya Telp & Internet           | Rp5.400.000         |
| Biaya Atk                       | Rp800.000           |
| Biaya Lain lain                 | Rp3.020.000         |
| <b>Total Biaya Adm dan Umum</b> | <b>Rp10.370.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 43 Biaya Pemasaran Tahun 2011**

| Keterangan                              | Jumlah                |
|-----------------------------------------|-----------------------|
| 1. Biaya Distribusi                     |                       |
| a. Bahan bakar mobil                    | Rp.18.000.000         |
| b. Biaya service mobil                  | Rp.3.120.000          |
| <b>Total Biaya Distribusi</b>           | <b>Rp.21.120.000</b>  |
| 2. Biaya Periklanan dan Promosi         |                       |
| a. Pembuatan Banner dan kartu nama      | Rp.400.000            |
| 3. Biaya Gaji Bagian Pemasaran          | Rp.66.000.000         |
| 4. Penyusutan Kendaraan                 | Rp13.000.000          |
| <b>Total Biaya Pemasaran Tahun 2011</b> | <b>Rp.100.520.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 44 Biaya Pemasaran Tahun 2012**

| Keterangan                              | Jumlah               |
|-----------------------------------------|----------------------|
| 1. Biaya Distribusi                     |                      |
| a. Bahan bakar mobil                    | Rp21.600.000         |
| b. Biaya service mobil                  | Rp3.120.000          |
| Total Biaya Distribusi                  | Rp24.720.000         |
| 2. Biaya Periklanan dan Promosi         |                      |
| a. Pembuatan Banner dan kartu nama      | Rp500.000            |
| b. Biaya Pameran PRJ Kemayoran          | Rp15.000.000         |
| Total Biaya Periklanan dan Promosi      | Rp15.500.000         |
| 3. Biaya Gaji Bagian Pemasaran          | Rp.72.000.000        |
| 4. Penyusutan Kendaraan                 | Rp13.000.000         |
| <b>Total Biaya Pemasaran Tahun 2012</b> | <b>Rp125.220.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 45 Biaya Pemasaran Tahun 2013**

| Keterangan                              | Jumlah                |
|-----------------------------------------|-----------------------|
| 1. Biaya Distribusi                     |                       |
| a. Bahan bakar mobil                    | Rp27.600.000          |
| b. Biaya service mobil                  | Rp3.120.000           |
| Total Biaya Distribusi                  | Rp30.720.000          |
| 2. Biaya Periklanan dan Promosi         |                       |
| a. Pembuatan Banner dan kartu nama      | Rp.750.000            |
| b. Biaya Pameran PRJ Kemayoran          | Rp.15.000.000         |
| Total Biaya Periklanan dan Promosi      | Rp.15.750.000         |
| 3. Biaya Gaji Bagian Pemasaran          | Rp.78.000.000         |
| 4. Penyusutan Kendaraan                 | Rp13.000.000          |
| <b>Total Biaya Pemasaran Tahun 2013</b> | <b>Rp.137.470.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 46 Biaya Pemasaran Tahun 2014**

| Keterangan                              | Jumlah               |
|-----------------------------------------|----------------------|
| 1. Biaya Distribusi                     |                      |
| a. Bahan bakar mobil                    | Rp.31.200.000        |
| b. Biaya service mobil                  | Rp.3.120.000         |
| Total Biaya Distribusi                  | Rp.34.320.000        |
| 2. Biaya Periklanan dan Promosi         |                      |
| a. Pembuatan Banner dan kartu nama      | Rp.800.000           |
| b. Biaya Pameran PRJ Kemayoran          | Rp.15.000.000        |
| Total Biaya Periklanan dan Promosi      | Rp.15.800.000        |
| 3. Biaya Gaji Bagian Pemasaran          | Rp.84.000.000        |
| 4. Penyusutan Kendaraan                 | Rp13.000.000         |
| <b>Total Biaya Pemasaran Tahun 2014</b> | <b>Rp147.120.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 47 Biaya Pemasaran Tahun 2015**

| Keterangan                              | Jumlah                |
|-----------------------------------------|-----------------------|
| 1. Biaya Distribusi                     |                       |
| a. Bahan bakar mobil                    | Rp36.000.000          |
| b. Biaya service mobil                  | Rp3.120.000           |
| Total Biaya Distribusi                  | Rp39.120.000          |
| 2. Biaya Periklanan dan Promosi         |                       |
| a. Pembuatan Banner dan kartu nama      | Rp850.000             |
| b. Biaya Pameran PRJ Kemayoran          | Rp15.000.000          |
| Total Biaya Periklanan dan Promosi      | Rp15.850.000          |
| 3. Biaya Gaji Bagian Pemasaran          | Rp.88.800.000         |
| 4. Penyusutan Kendaraan                 | Rp13.000.000          |
| <b>Total Biaya Pemasaran Tahun 2015</b> | <b>Rp.156.770.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

**Tabel IV. 48 Harga Pokok Produksi Tahun 2011**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2011 |                      |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex              | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| <b>Bahan Baku :</b>                                       |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011                          | Rp4.063.200          | Rp7.179.000            | Rp11.242.200           |
| Pembelian                                                 | Rp577.700.000        | Rp1.318.150.000        | Rp1.895.850.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp581.763.200        | Rp1.325.329.000        | Rp1.907.092.200        |
| <b>Dikurangi :</b>                                        |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011                         | Rp6.843.200          | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp574.920.000</b> | <b>Rp1.316.150.000</b> | <b>Rp1.891.070.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp253.920.000</b> | <b>Rp380.880.000</b>   | <b>Rp634.800.000</b>   |
| <b>Biaya Overhead Pabrik :</b>                            |                      |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp26.112.000         | Rp39.168.000           | Rp65.280.000           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp26.400.000         | Rp39.600.000           | Rp66.000.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.300.000          | Rp1.950.000            | Rp3.250.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp7.112.000          | Rp10.668.000           | Rp17.780.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000            | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp61.324.000</b>  | <b>Rp91.986.000</b>    | <b>Rp153.310.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2011                 | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>Dikurangi:</b>                                         |                      |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2011                | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp890.164.000</b> | <b>Rp1.789.016.000</b> | <b>Rp2.679.180.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 49 Harga Pokok Penjualan Tahun 2011**

| PO. SPORTEX                                |                      |                        |                        |
|--------------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN              |                      |                        |                        |
| TAHUN 2011                                 |                      |                        |                        |
|                                            | Sportex              | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011           | Rp4.063.200          | Rp7.179.000            | Rp11.242.200           |
| Pembelian                                  | Rp577.700.000        | Rp1.318.150.000        | Rp1.895.850.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp581.763.200        | Rp1.325.329.000        | Rp1.907.092.200        |
| Dikurangi :                                |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp6.843.200          | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp574.920.000</b> | <b>Rp1.316.150.000</b> | <b>Rp1.891.070.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp253.920.000</b> | <b>Rp380.880.000</b>   | <b>Rp634.800.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                      |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp26.112.000         | Rp39.168.000           | Rp65.280.000           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp26.400.000         | Rp39.600.000           | Rp66.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.300.000          | Rp1.950.000            | Rp3.250.000            |
| Biaya listrik                              | Rp7.112.000          | Rp10.668.000           | Rp17.780.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000            | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp61.324.000</b>  | <b>Rp91.986.000</b>    | <b>Rp153.310.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2011  | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                      |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2011 | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp890.164.000</b> | <b>Rp1.789.016.000</b> | <b>Rp2.679.180.000</b> |
| Persediaan barang jadi 1 Jan 2011          | Rp1.700.000          | Rp1.729.000            | Rp3.429.000            |
| Barang tersedia untuk dijual               | Rp891.864.000        | Rp1.790.745.000        | Rp2.682.609.000        |
| Dikurangi:                                 |                      |                        |                        |
| Persediaan barang jadi 31 Des 2011         | Rp2.266.000          | Rp2.176.000            | Rp4.442.000            |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>               | <b>Rp889.598.000</b> | <b>Rp1.788.569.000</b> | <b>Rp2.678.167.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 50 Harga Pokok Produksi Tahun 2012**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2012 |                        |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                          | Rp6.843.200            | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Pembelian                                                 | Rp853.200.000          | Rp1.854.822.000        | Rp2.708.022.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp860.043.200          | Rp1.864.001.000        | Rp2.724.044.200        |
| Dikurangi :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                         | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp852.480.000</b>   | <b>Rp1.858.392.000</b> | <b>Rp2.710.872.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp319.680.000</b>   | <b>Rp479.520.000</b>   | <b>Rp799.200.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                                   |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp37.631.000           | Rp56.446.500           | Rp94.077.500           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp28.800.000           | Rp43.200.000           | Rp72.000.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.328.000            | Rp1.992.000            | Rp3.320.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp8.612.000            | Rp12.918.000           | Rp21.530.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp76.771.000</b>    | <b>Rp115.156.500</b>   | <b>Rp191.927.500</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2012                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2012                | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp1.248.931.000</b> | <b>Rp2.453.068.500</b> | <b>Rp3.701.999.500</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 51 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN              |                        |                        |                        |
| TAHUN 2012                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012           | Rp6.843.200            | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Pembelian                                  | Rp853.200.000          | Rp1.854.822.000        | Rp2.708.022.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp860.043.200          | Rp1.864.001.000        | Rp2.724.044.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012          | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp852.480.000</b>   | <b>Rp1.858.392.000</b> | <b>Rp2.710.872.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp319.680.000</b>   | <b>Rp479.520.000</b>   | <b>Rp799.200.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp37.631.000           | Rp56.446.500           | Rp94.077.500           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp28.800.000           | Rp43.200.000           | Rp72.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.328.000            | Rp1.992.000            | Rp3.320.000            |
| Biaya listrik                              | Rp8.612.000            | Rp12.918.000           | Rp21.530.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp76.771.000</b>    | <b>Rp115.156.500</b>   | <b>Rp191.927.500</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2012  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2012 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.248.931.000</b> | <b>Rp2.453.068.500</b> | <b>Rp3.701.999.500</b> |
| Persediaan barang jadi 1 Jan 2012          | Rp2.266.000            | Rp2.176.000            | Rp4.442.000            |
| Barang tersedia untuk dijual               | Rp1.251.197.000        | Rp2.455.244.500        | Rp3.706.441.500        |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang jadi 31 Des 2012         | Rp1.404.000            | Rp2.800.000            | Rp4.204.000            |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>               | <b>Rp1.249.793.000</b> | <b>Rp2.452.444.500</b> | <b>Rp3.702.237.500</b> |

Sumber: PO Sportex

**Tabel IV. 52 Harga Pokok Produksi Tahun 2013**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2013 |                        |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                          | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Pembelian                                                 | Rp1.112.769.600        | Rp2.414.554.400        | Rp3.527.324.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp1.120.332.800        | Rp2.420.163.400        | Rp3.540.496.200        |
| Dikurangi :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                         | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp1.112.988.000</b> | <b>Rp2.409.750.000</b> | <b>Rp3.522.738.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp405.360.000</b>   | <b>Rp608.040.000</b>   | <b>Rp1.013.400.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                   |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp48.470.000           | Rp72.705.000           | Rp121.175.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp31.200.000           | Rp46.800.000           | Rp78.000.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.356.000            | Rp2.034.000            | Rp3.390.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp9.540.000            | Rp14.310.000           | Rp23.850.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp90.966.000</b>    | <b>Rp136.449.000</b>   | <b>Rp227.415.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2013                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2013                | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp1.609.314.000</b> | <b>Rp3.154.239.000</b> | <b>Rp4.763.553.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 53 Harga Pokok Penjualan Tahun 2013**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN<br>TAHUN 2013 |                        |                        |                        |
|------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                           | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Pembelian                                                  | Rp1.112.769.600        | Rp2.414.554.400        | Rp3.527.324.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                        | Rp1.120.332.800        | Rp2.420.163.400        | Rp3.540.496.200        |
| Dikurangi :                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                          | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                            | <b>Rp1.112.988.000</b> | <b>Rp2.409.750.000</b> | <b>Rp3.522.738.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                | <b>Rp405.360.000</b>   | <b>Rp608.040.000</b>   | <b>Rp1.013.400.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                       | Rp48.470.000           | Rp72.705.000           | Rp121.175.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                            | Rp31.200.000           | Rp46.800.000           | Rp78.000.000           |
| Biaya Telp                                                 | Rp1.356.000            | Rp2.034.000            | Rp3.390.000            |
| Biaya listrik                                              | Rp9.540.000            | Rp14.310.000           | Rp23.850.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                            | <b>Rp90.966.000</b>    | <b>Rp136.449.000</b>   | <b>Rp227.415.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2013                  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2013                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                                | <b>Rp1.609.314.000</b> | <b>Rp3.154.239.000</b> | <b>Rp4.763.553.000</b> |
| Persediaan barang jadi 1 Jan 2013                          | Rp1.404.000            | Rp2.800.000            | Rp4.204.000            |
| Barang tersedia untuk dijual                               | Rp1.610.718.000        | Rp3.157.039.000        | Rp4.767.757.000        |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang jadi 31 Des 2013                         | Rp1.870.000            | Rp2.145.000            | Rp4.015.000            |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>                               | <b>Rp1.608.848.000</b> | <b>Rp3.154.894.000</b> | <b>Rp4.763.742.000</b> |

Sumber: PO. Sportex

**Tabel IV. 54 Harga Pokok Produksi Tahun 2014**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2014 |                        |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                          | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Pembelian                                                 | Rp1.334.388.000        | Rp2.894.195.000        | Rp4.228.583.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp1.341.732.800        | Rp2.904.608.400        | Rp4.246.341.200        |
| Dikurangi :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                         | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp1.339.199.700</b> | <b>Rp2.896.560.000</b> | <b>Rp4.235.759.700</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp522.720.000</b>   | <b>Rp784.080.000</b>   | <b>Rp1.306.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                   |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp79.382.000           | Rp119.073.000          | Rp198.455.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp36.000.000           | Rp54.000.000           | Rp90.000.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.362.400            | Rp2.043.600            | Rp3.406.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp13.024.000           | Rp19.536.000           | Rp32.560.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp130.168.400</b>   | <b>Rp195.252.600</b>   | <b>Rp325.421.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2014                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2014                | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp1.992.088.100</b> | <b>Rp3.875.892.600</b> | <b>Rp5.867.980.700</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 55 Harga Pokok Penjualan Tahun 2014**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN<br>TAHUN 2014 |                        |                        |                        |
|------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                           | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Pembelian                                                  | Rp1.334.388.000        | Rp2.894.195.000        | Rp4.228.583.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                        | Rp1.341.732.800        | Rp2.904.608.400        | Rp4.246.341.200        |
| Dikurangi :                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                          | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                            | <b>Rp1.339.199.700</b> | <b>Rp2.896.560.000</b> | <b>Rp4.235.759.700</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                | <b>Rp522.720.000</b>   | <b>Rp784.080.000</b>   | <b>Rp1.306.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                       | Rp79.382.000           | Rp119.073.000          | Rp198.455.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                            | Rp36.000.000           | Rp54.000.000           | Rp90.000.000           |
| Biaya Telp                                                 | Rp1.362.400            | Rp2.043.600            | Rp3.406.000            |
| Biaya listrik                                              | Rp13.024.000           | Rp19.536.000           | Rp32.560.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                            | <b>Rp130.168.400</b>   | <b>Rp195.252.600</b>   | <b>Rp325.421.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2014                  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2014                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                                | <b>Rp1.992.088.100</b> | <b>Rp3.875.892.600</b> | <b>Rp5.867.980.700</b> |
| Persediaan barang jadi 1 Jan 2014                          | Rp1.870.000            | Rp2.145.000            | Rp4.015.000            |
| Barang tersedia untuk dijual                               | Rp1.993.958.100        | Rp3.878.037.600        | Rp5.871.995.700        |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang jadi 31 Des 2014                         | Rp2.800.000            | Rp1.168.000            | Rp3.968.000            |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>                               | <b>Rp1.991.158.100</b> | <b>Rp3.876.869.600</b> | <b>Rp5.868.027.700</b> |

Sumber: PO Sportex

**Tabel IV. 56 Harga Pokok Produksi Tahun 2015**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2015 |                        |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                          | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Pembelian                                                 | Rp1.655.340.000        | Rp3.402.760.000        | Rp5.058.100.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp1.657.873.100        | Rp3.410.808.400        | Rp5.068.681.500        |
| Dikurangi :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                         | Rp5.308.500            | Rp14.555.000           | Rp19.863.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp1.652.564.600</b> | <b>Rp3.396.253.400</b> | <b>Rp5.048.818.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp585.120.000</b>   | <b>Rp877.680.000</b>   | <b>Rp1.462.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                   |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp87.404.000           | Rp131.106.000          | Rp218.510.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp37.440.000           | Rp56.160.000           | Rp93.600.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.602.000            | Rp2.403.000            | Rp4.005.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp13.920.000           | Rp20.880.000           | Rp34.800.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp140.766.000</b>   | <b>Rp211.149.000</b>   | <b>Rp351.915.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2015                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2015                | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp2.378.450.600</b> | <b>Rp4.485.082.400</b> | <b>Rp6.863.533.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 57 Harga Pokok Penjualan Tahun 2015**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN<br>TAHUN 2015 |                        |                        |                        |
|------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                           | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Pembelian                                                  | Rp1.655.340.000        | Rp3.402.760.000        | Rp5.058.100.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                        | Rp1.657.873.100        | Rp3.410.808.400        | Rp5.068.681.500        |
| Dikurangi :                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                          | Rp5.308.500            | Rp14.555.000           | Rp19.863.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                            | <b>Rp1.652.564.600</b> | <b>Rp3.396.253.400</b> | <b>Rp5.048.818.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                | <b>Rp585.120.000</b>   | <b>Rp877.680.000</b>   | <b>Rp1.462.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                       | Rp87.404.000           | Rp131.106.000          | Rp218.510.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                            | Rp37.440.000           | Rp56.160.000           | Rp93.600.000           |
| Biaya Telp                                                 | Rp1.602.000            | Rp2.403.000            | Rp4.005.000            |
| Biaya listrik                                              | Rp13.920.000           | Rp20.880.000           | Rp34.800.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                            | <b>Rp140.766.000</b>   | <b>Rp211.149.000</b>   | <b>Rp351.915.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2015                  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2015                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                                | <b>Rp2.378.450.600</b> | <b>Rp4.485.082.400</b> | <b>Rp6.863.533.000</b> |
| Persediaan barang jadi 1 Jan 2015                          | Rp2.800.000            | Rp1.168.000            | Rp3.968.000            |
| Barang tersedia untuk dijual                               | Rp2.381.250.600        | Rp4.486.250.400        | Rp6.867.501.000        |
| Dikurangi:                                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang jadi 31 Des 2015                         | Rp1.534.000            | Rp3.108.000            | Rp4.642.000            |
| <b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>                               | <b>Rp2.379.716.600</b> | <b>Rp4.483.142.400</b> | <b>Rp6.862.859.000</b> |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 58 Laporan Laba Rugi Perusahaan**

| PO. SPORTEX                     |                 |                 |                 |                 |                 |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| LAPORAN LABA RUGI               |                 |                 |                 |                 |                 |
|                                 | Tahun           |                 |                 |                 |                 |
|                                 | 2011            | 2012            | 2013            | 2014            | 2015            |
| Penjualan                       | Rp3.314.677.000 | Rp4.579.612.000 | Rp5.841.275.000 | Rp7.149.726.000 | Rp8.322.692.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan | Rp2.678.167.000 | Rp3.702.237.500 | Rp4.763.742.000 | Rp5.868.027.700 | Rp6.862.859.000 |
| Laba Kotor                      | Rp636.510.000   | Rp877.374.500   | Rp1.077.533.000 | Rp1.281.698.300 | Rp1.459.833.000 |
| Dikurangi Biaya Operasional     |                 |                 |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum              | Rp8.200.000     | Rp10.300.000    | Rp10.520.000    | Rp10.740.000    | Rp10.370.000    |
| Biaya Pemasaran                 | Rp87.520.000    | Rp112.220.000   | Rp124.470.000   | Rp134.120.000   | Rp143.770.000   |
| Total Biaya Operasional         | Rp95.720.000    | Rp122.520.000   | Rp134.990.000   | Rp144.860.000   | Rp154.140.000   |
| Laba operasi                    | Rp540.790.000   | Rp754.854.500   | Rp942.543.000   | Rp1.136.838.300 | Rp1.305.693.000 |
| Dikurangi pajak penghasilan     | Rp5.407.900     | Rp7.548.545     | Rp9.425.430     | Rp11.368.383    | Rp13.056.930    |
| Laba Bersih                     | Rp535.382.100   | Rp747.305.955   | Rp933.117.570   | Rp1.125.469.917 | Rp1.292.636.070 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 59 laporan Perubahan Modal Perusahaan**

| PO. SPORTEX                |                 |                 |                 |                 |                 |
|----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| LAPORAN PERUBAHAN MODAL    |                 |                 |                 |                 |                 |
| keterangan                 | TAHUN           |                 |                 |                 |                 |
|                            | 2011            | 2012            | 2013            | 2014            | 2015            |
| Modal awal                 | Rp1.527.318.300 | Rp2.047.700.400 | Rp2.748.344.700 | Rp3.644.040.000 | Rp4.722.313.400 |
| Setoran Modal Awal         |                 |                 |                 |                 |                 |
| Ditambah Laba bersih       | Rp535.382.100   | Rp747.305.955   | Rp933.117.570   | Rp1.125.469.917 | Rp1.292.636.070 |
|                            | Rp2.062.700.400 | Rp2.795.006.355 | Rp3.681.462.270 | Rp4.769.509.917 | Rp6.014.949.470 |
| Dikurang Pengambilan prive | Rp15.000.000    | Rp46.661.655    | Rp37.422.270    | Rp47.196.517    | Rp28.424.770    |
| Modal akhir                | Rp2.047.700.400 | Rp2.748.344.700 | Rp3.644.040.000 | Rp4.722.313.400 | Rp5.986.524.700 |

*Sumber: PO Sportex*

**Tabel IV. 60 Laporan Neraca Perusahaan**

| PO.SPORTEX           |               |                 |                 |                 |                 |
|----------------------|---------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| LAPORAN NERACA       |               |                 |                 |                 |                 |
|                      | TAHUN         |                 |                 |                 |                 |
|                      | 2011          | 2012            | 2013            | 2014            | 2015            |
| Aktiva               |               |                 |                 |                 |                 |
| Aktiva lancar        |               |                 |                 |                 |                 |
| Kas                  | Rp871.496.200 | Rp1.625.228.500 | Rp2.566.526.800 | Rp3.702.023.900 | Rp5.006.279.200 |
| Pers. Barang jadi    | Rp4.442.000   | Rp4.204.000     | Rp4.015.000     | Rp3.968.000     | Rp4.642.000     |
| Pers. Bahan baku     | Rp16.022.200  | Rp13.172.200    | Rp17.758.200    | Rp10.581.500    | Rp19.863.500    |
|                      |               |                 |                 |                 |                 |
| Jumlah aktiva lancar | Rp891.960.400 | Rp1.642.604.700 | Rp2.588.300.000 | Rp3.716.573.400 | Rp5.030.784.700 |
|                      |               |                 |                 |                 |                 |
| Aktiva tetap         |               |                 |                 |                 |                 |
| Tanah                | Rp396.000.000 | Rp396.000.000   | Rp396.000.000   | Rp396.000.000   | Rp396.000.000   |
| Bangunan             | Rp692.000.000 | Rp692.000.000   | Rp692.000.000   | Rp692.000.000   | Rp692.000.000   |
| Mesin                | Rp79.000.000  | Rp79.000.000    | Rp79.000.000    | Rp79.000.000    | Rp79.000.000    |
| Kendaraan            | Rp230.000.000 | Rp230.000.000   | Rp230.000.000   | Rp230.000.000   | Rp230.000.000   |

|                              |                 |                 |                 |                 |                 |
|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Total aktiva tetap           | Rp1.397.000.000 | Rp1.397.000.000 | Rp1.397.000.000 | Rp1.397.000.000 | Rp1.397.000.000 |
| Akumulasi penyusutan         | Rp41.260.000    | Rp41.260.000    | Rp41.260.000    | Rp41.260.000    | Rp41.260.000    |
| Nilai sisa buku aktiva tetap | Rp1.355.740.000 | Rp1.355.740.000 | Rp1.355.740.000 | Rp1.355.740.000 | Rp1.355.740.000 |
|                              |                 |                 |                 |                 |                 |
| Jumlah aktiva                | Rp2.247.700.400 | Rp2.998.344.700 | Rp3.944.040.000 | Rp5.072.313.400 | Rp6.386.524.700 |
|                              |                 |                 |                 |                 |                 |
| Passiva                      |                 |                 |                 |                 |                 |
| Hutang                       | Rp200.000.000   | Rp250.000.000   | Rp300.000.000   | Rp350.000.000   | Rp400.000.000   |
| Modal                        | Rp2.047.700.400 | Rp2.748.344.700 | Rp3.644.040.000 | Rp4.722.313.400 | Rp5.986.524.700 |
| Jumlah Passiva               | Rp2.247.700.400 | Rp2.998.344.700 | Rp3.944.040.000 | Rp5.072.313.400 | Rp6.386.524.700 |

*Sumber: PO Sportex*

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan maupun harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk merek Sportex dan Pollo Ace pada PO Sportex serta membahas harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk merek Sportex dan Pollo Ace pada PO Sportex selama lima periode yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

#### V.1 Harga Pokok Produksi

**Tabel V. 1 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2011**

| PO. SPORTEX                            |                      |                        |                        |
|----------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI           |                      |                        |                        |
| TAHUN 2011                             |                      |                        |                        |
|                                        | Sportex              | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| <b>Bahan Baku :</b>                    |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011       | Rp4.063.200          | Rp7.179.000            | Rp11.242.200           |
| Pembelian                              | Rp577.700.000        | Rp1.318.150.000        | Rp1.895.850.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan    | Rp581.763.200        | Rp1.325.329.000        | Rp1.907.092.200        |
| <b>Dikurangi :</b>                     |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011      | Rp6.843.200          | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| <b>Biaya bahan baku yang digunakan</b> | <b>Rp574.920.000</b> | <b>Rp1.316.150.000</b> | <b>Rp1.891.070.000</b> |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>     | <b>Rp253.920.000</b> | <b>Rp380.880.000</b>   | <b>Rp634.800.000</b>   |
| <b>Biaya Overhead Pabrik :</b>         |                      |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                   | Rp26.112.000         | Rp39.168.000           | Rp65.280.000           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung        | Rp26.400.000         | Rp39.600.000           | Rp66.000.000           |
| Biaya Telp                             | Rp1.300.000          | Rp1.950.000            | Rp3.250.000            |
| Biaya listrik                          | Rp7.112.000          | Rp10.668.000           | Rp17.780.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin               | Rp400.000            | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| <b>Total biaya bop</b>                 | <b>Rp61.324.000</b>  | <b>Rp91.986.000</b>    | <b>Rp153.310.000</b>   |

|                                            |                      |                        |                        |
|--------------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2011  | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                      |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2011 | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp890.164.000</b> | <b>Rp1.789.016.000</b> | <b>Rp2.679.180.000</b> |

Sumber : PO Sportex

Dari tabel V.1 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2011 untuk merek Sportex sebesar Rp574.920.000, Rp253.920.000, Rp61.324.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp1.316.150.000, Rp380.880.000, Rp91.986.000. Dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2011 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp890.164.000 untuk merek Sportex dan Rp1.789.016.000 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 2 Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing***

**Tahun 2011**

| PO. SPORTEX                         |                      |                        |                        |
|-------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI        |                      |                        |                        |
| TAHUN 2011                          |                      |                        |                        |
|                                     | Sportex              | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                        |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011    | Rp4.063.200          | Rp7.179.000            | Rp11.242.200           |
| Pembelian                           | Rp577.700.000        | Rp1.318.150.000        | Rp1.895.850.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan | Rp581.763.200        | Rp1.325.329.000        | Rp1.907.092.200        |
| Dikurangi :                         |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011   | Rp6.843.200          | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan     | <b>Rp574.920.000</b> | <b>Rp1.316.150.000</b> | <b>Rp1.891.070.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung         | <b>Rp253.920.000</b> | <b>Rp380.880.000</b>   | <b>Rp634.800.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :             |                      |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                | Rp26.112.000         | Rp39.168.000           | Rp65.280.000           |

|                                            |                      |                        |                        |
|--------------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp26.400.000         | Rp39.600.000           | Rp66.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.300.000          | Rp1.950.000            | Rp3.250.000            |
| Biaya listrik                              | Rp7.112.000          | Rp10.668.000           | Rp17.780.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000          | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000          | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000            | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp72.628.000</b>  | <b>Rp108.942.000</b>   | <b>Rp181.570.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2011  | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                      |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2011 | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp901.468.000</b> | <b>Rp1.805.972.000</b> | <b>Rp2.707.440.000</b> |

Sumber : pengolahan data

Dari tabel V.2 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2011 untuk merek Sportex sebesar Rp574.920.000, Rp253.920.000, Rp72.628.000 Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp1.316.150.000, Rp380.880.000, Rp108.942.000. Dengan demikian harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2011 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp901.468.000 untuk merek Sportex dan Rp1.805.972.000 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 3 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2012**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI               |                        |                        |                        |
| TAHUN 2012                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012           | Rp6.843.200            | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Pembelian                                  | Rp853.200.000          | Rp1.854.822.000        | Rp2.708.022.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp860.043.200          | Rp1.864.001.000        | Rp2.724.044.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012          | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp852.480.000</b>   | <b>Rp1.858.392.000</b> | <b>Rp2.710.872.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp319.680.000</b>   | <b>Rp479.520.000</b>   | <b>Rp799.200.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp37.631.000           | Rp56.446.500           | Rp94.077.500           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp28.800.000           | Rp43.200.000           | Rp72.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.328.000            | Rp1.992.000            | Rp3.320.000            |
| Biaya listrik                              | Rp8.612.000            | Rp12.918.000           | Rp21.530.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp76.771.000</b>    | <b>Rp115.156.500</b>   | <b>Rp191.927.500</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2012  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2012 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.248.931.000</b> | <b>Rp2.453.068.500</b> | <b>Rp3.701.999.500</b> |

*Sumber : PO Sportex*

Dari tabel V.3 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2012 untuk merek Sportex sebesar Rp852.480.000, Rp319.680.000, Rp76.771.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp1.858.392.000, Rp479.520.000, Rp115.156.500. Dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2012 dari

biaya-biaya diatas sebesar Rp1.248.931.000 untuk merek Sportex dan Rp2.453.068.500 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 4 Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2012**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI<br>TAHUN 2012 |                        |                        |                        |
|-----------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                           | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012                          | Rp6.843.200            | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Pembelian                                                 | Rp853.200.000          | Rp1.854.822.000        | Rp2.708.022.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                       | Rp860.043.200          | Rp1.864.001.000        | Rp2.724.044.200        |
| Dikurangi :                                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012                         | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                           | <b>Rp852.480.000</b>   | <b>Rp1.858.392.000</b> | <b>Rp2.710.872.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                               | <b>Rp319.680.000</b>   | <b>Rp479.520.000</b>   | <b>Rp799.200.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                                   |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                      | Rp37.631.000           | Rp56.446.500           | Rp94.077.500           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                           | Rp28.800.000           | Rp43.200.000           | Rp72.000.000           |
| Biaya Telp                                                | Rp1.328.000            | Rp1.992.000            | Rp3.320.000            |
| Biaya listrik                                             | Rp8.612.000            | Rp12.918.000           | Rp21.530.000           |
| Biaya penyusutan mesin                                    | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                                 | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                  | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                           | <b>Rp88.075.000</b>    | <b>Rp132.112.500</b>   | <b>Rp220.187.500</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2012                 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2012                | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                               | <b>Rp1.260.235.000</b> | <b>Rp2.470.024.500</b> | <b>Rp3.730.259.500</b> |

Sumber : pengolahan data

Dari tabel V.4 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2012 untuk merek Sportex sebesar Rp852.480.000, Rp319.680.000, Rp88.075.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp1.858.392.000, Rp479.520.000, Rp132.112.500. Dengan demikian harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2012 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp1.260.235.000 untuk merek Sportex dan Rp2.470.024.500 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 5 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2013**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI               |                        |                        |                        |
| TAHUN 2013                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012           | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Pembelian                                  | Rp1.112.769.600        | Rp2.414.554.400        | Rp3.527.324.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp1.120.332.800        | Rp2.420.163.400        | Rp3.540.496.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012          | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.112.988.000</b> | <b>Rp2.409.750.000</b> | <b>Rp3.522.738.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp405.360.000</b>   | <b>Rp608.040.000</b>   | <b>Rp1.013.400.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp48.470.000           | Rp72.705.000           | Rp121.175.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp31.200.000           | Rp46.800.000           | Rp78.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.356.000            | Rp2.034.000            | Rp3.390.000            |
| Biaya listrik                              | Rp9.540.000            | Rp14.310.000           | Rp23.850.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp90.966.000</b>    | <b>Rp136.449.000</b>   | <b>Rp227.415.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2013  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2013 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |

|                             |                        |                        |                        |
|-----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b> | <b>Rp1.609.314.000</b> | <b>Rp3.154.239.000</b> | <b>Rp4.763.553.000</b> |
|-----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|

Sumber : PO Sportex

Dari tabel V.5 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2013 untuk merek Sportex sebesar Rp1.112.988.000, Rp405.360.000, Rp90.966.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp2.409.750.000, Rp608.040.000, Rp136.449.000. Dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2013 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp1.609.314.000 untuk merek Sportex dan Rp3.154.239.000 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 6 Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2013**

| PO. SPORTEX                         |                        |                        |                        |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI        |                        |                        |                        |
| TAHUN 2013                          |                        |                        |                        |
|                                     | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                        |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011    | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Pembelian                           | Rp1.112.769.600        | Rp2.414.554.400        | Rp3.527.324.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan | Rp1.120.332.800        | Rp2.420.163.400        | Rp3.540.496.200        |
| Dikurangi :                         |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011   | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan     | <b>Rp1.112.988.000</b> | <b>Rp2.409.750.000</b> | <b>Rp3.522.738.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung         | <b>Rp405.360.000</b>   | <b>Rp608.040.000</b>   | <b>Rp1.013.400.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :             |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                | Rp48.470.000           | Rp72.705.000           | Rp121.175.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung     | Rp31.200.000           | Rp46.800.000           | Rp78.000.000           |
| Biaya Telp                          | Rp1.356.000            | Rp2.034.000            | Rp3.390.000            |
| Biaya listrik                       | Rp9.540.000            | Rp14.310.000           | Rp23.850.000           |
| Biaya penyusutan mesin              | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |

|                                            |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp102.270.000</b>   | <b>Rp153.405.000</b>   | <b>Rp255.675.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2013  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2013 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.620.618.000</b> | <b>Rp3.171.195.000</b> | <b>Rp4.791.813.000</b> |

Sumber : pengolahan data

Dari tabel V.6 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2013 untuk merek Sportex sebesar Rp1.112.988.000, Rp405.360.000, Rp102.270.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp2.409.750.000, Rp608.040.000, Rp153.405.000. Dengan demikian harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2013 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp1.620.618.000 untuk merek Sportex dan Rp3.171.195.000 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 7 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2014**

| PO. SPORTEX                         |                        |                        |                        |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI        |                        |                        |                        |
| TAHUN 2014                          |                        |                        |                        |
|                                     | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                        |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012    | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Pembelian                           | Rp1.334.388.000        | Rp2.894.195.000        | Rp4.228.583.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan | Rp1.341.732.800        | Rp2.904.608.400        | Rp4.246.341.200        |
| Dikurangi :                         |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012   | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan     | <b>Rp1.339.199.700</b> | <b>Rp2.896.560.000</b> | <b>Rp4.235.759.700</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung         | <b>Rp522.720.000</b>   | <b>Rp784.080.000</b>   | <b>Rp1.306.800.000</b> |

|                                            |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp79.382.000           | Rp119.073.000          | Rp198.455.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp36.000.000           | Rp54.000.000           | Rp90.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.362.400            | Rp2.043.600            | Rp3.406.000            |
| Biaya listrik                              | Rp13.024.000           | Rp19.536.000           | Rp32.560.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp130.168.400</b>   | <b>Rp195.252.600</b>   | <b>Rp325.421.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2014  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2014 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.992.088.100</b> | <b>Rp3.875.892.600</b> | <b>Rp5.867.980.700</b> |

Sumber : PO Sportex

Dari tabel V.7 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2014 untuk merek Sportex sebesar Rp1.339.199.700, Rp522.720.000, Rp130.168.400. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp2.896.560.000, Rp784.080.000, Rp195.252.600. Dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tahun 2014 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp1.992.088.100 untuk merek Sportex dan Rp3.875.892.600 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 8 Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2014**

| PO. SPORTEX                         |                 |                 |                 |
|-------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI        |                 |                 |                 |
| TAHUN 2014                          |                 |                 |                 |
|                                     | Sportex         | Pollo Ace       | Total Biaya     |
| Bahan Baku :                        |                 |                 |                 |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011    | Rp7.344.800     | Rp10.413.400    | Rp17.758.200    |
| Pembelian                           | Rp1.334.388.000 | Rp2.894.195.000 | Rp4.228.583.000 |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan | Rp1.341.732.800 | Rp2.904.608.400 | Rp4.246.341.200 |

|                                            |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.339.199.700</b> | <b>Rp2.896.560.000</b> | <b>Rp4.235.759.700</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp522.720.000</b>   | <b>Rp784.080.000</b>   | <b>Rp1.306.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp79.382.000           | Rp119.073.000          | Rp198.455.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp36.000.000           | Rp54.000.000           | Rp90.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.362.400            | Rp2.043.600            | Rp3.406.000            |
| Biaya listrik                              | Rp13.024.000           | Rp19.536.000           | Rp32.560.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp141.472.400</b>   | <b>Rp212.208.600</b>   | <b>Rp353.681.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2014  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2014 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp2.003.392.100</b> | <b>Rp3.892.848.600</b> | <b>Rp5.896.240.700</b> |

Sumber : pengolahan data

Dari tabel V.8 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2014 untuk merek Sportex sebesar Rp1.339.199.700, Rp522.720.000, Rp141.472.400. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp2.896.560.000, Rp784.080.000, Rp212.208.600. Dengan demikian harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2014 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp2.003.392.100 untuk merek Sportex dan Rp3.892.848.600 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 9 Harga Pokok Produksi Perusahaan Tahun 2015**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI               |                        |                        |                        |
| TAHUN 2015                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012           | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Pembelian                                  | Rp1.655.340.000        | Rp3.402.760.000        | Rp5.058.100.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp1.657.873.100        | Rp3.410.808.400        | Rp5.068.681.500        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012          | Rp5.308.500            | Rp14.555.000           | Rp19.863.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.652.564.600</b> | <b>Rp3.396.253.400</b> | <b>Rp5.048.818.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp585.120.000</b>   | <b>Rp877.680.000</b>   | <b>Rp1.462.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp87.404.000           | Rp131.106.000          | Rp218.510.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp37.440.000           | Rp56.160.000           | Rp93.600.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.602.000            | Rp2.403.000            | Rp4.005.000            |
| Biaya listrik                              | Rp13.920.000           | Rp20.880.000           | Rp34.800.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp140.766.000</b>   | <b>Rp211.149.000</b>   | <b>Rp351.915.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2015  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2015 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp2.378.450.600</b> | <b>Rp4.485.082.400</b> | <b>Rp6.863.533.000</b> |

*Sumber : PO Sportex*

Dari tabel V.9 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2015 untuk merek Sportex sebesar Rp1.652.564.600, Rp585.120.000, Rp140.766.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp3.396.253.400, Rp877.680.000, Rp211.149.000. Dengan demikian harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tahun

2015 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp2.378.450.600 untuk merek Sportex dan Rp4.485.082.400 untuk merek Pollo Ace.

**Tabel V. 10 Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2015**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI               |                        |                        |                        |
| TAHUN 2015                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011           | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Pembelian                                  | Rp1.655.340.000        | Rp3.402.760.000        | Rp5.058.100.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp1.657.873.100        | Rp3.410.808.400        | Rp5.068.681.500        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp5.308.500            | Rp14.555.000           | Rp19.863.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.652.564.600</b> | <b>Rp3.396.253.400</b> | <b>Rp5.048.818.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp585.120.000</b>   | <b>Rp877.680.000</b>   | <b>Rp1.462.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp87.404.000           | Rp131.106.000          | Rp218.510.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp37.440.000           | Rp56.160.000           | Rp93.600.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.602.000            | Rp2.403.000            | Rp4.005.000            |
| Biaya listrik                              | Rp13.920.000           | Rp20.880.000           | Rp34.800.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp152.070.000</b>   | <b>Rp228.105.000</b>   | <b>Rp380.175.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2015  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2015 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp2.389.754.600</b> | <b>Rp4.502.038.400</b> | <b>Rp6.891.793.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

Dari tabel V.10 dapat dilihat biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik tahun 2015 untuk merek Sportex sebesar Rp1.652.564.600, Rp585.120.000, Rp152.070.000. Sedangkan untuk merek Pollo Ace biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan total biaya overhead pabrik sebesar Rp3.396.253.400, Rp877.680.000, Rp228.105.000. Dengan demikian harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tahun 2015 dari biaya-biaya diatas sebesar Rp2.389.754.600 untuk merek Sportex dan Rp4.502.038.400 untuk merek Pollo Ace.

## V.2 Harga Jual

Menurut perusahaan penetapan harga jual yang selama ini ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan perhitungan harga harga pokok produksi , berikut ini adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan :

**Tabel V. 11 Harga Jual Perusahaan**

| No. | Tahun | Produk    | Harga Produk |
|-----|-------|-----------|--------------|
| 1   | 2011  | Sportex   | Rp103.000    |
|     |       | Pollo Ace | Rp136.000    |
| 2   | 2012  | Sportex   | Rp108.000    |
|     |       | Pollo Ace | Rp140.000    |
| 3   | 2013  | Sportex   | Rp110.000    |
|     |       | Pollo Ace | Rp143.000    |
| 4   | 2014  | Sportex   | Rp112.000    |
|     |       | Pollo Ace | Rp146.000    |
| 5   | 2015  | Sportex   | Rp118.000    |
|     |       | Pollo Ace | Rp148.000    |

*Sumber :PO Sportex*

### V.3 Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan melakukan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

**Harga Jual = Biaya Total + Profit margin**

Harga Jual Per Unit =  $\frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}}$

**Tabel V. 12 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2011**

| PO. SPORTEX                                |                      |                        |                        |
|--------------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (BIAYA TOTAL) |                      |                        |                        |
| TAHUN 2011                                 |                      |                        |                        |
|                                            | Sportex              | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011           | Rp4.063.200          | Rp7.179.000            | Rp11.242.200           |
| Pembelian                                  | Rp577.700.000        | Rp1.318.150.000        | Rp1.895.850.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp581.763.200        | Rp1.325.329.000        | Rp1.907.092.200        |
| Dikurangi :                                |                      |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp6.843.200          | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp574.920.000</b> | <b>Rp1.316.150.000</b> | <b>Rp1.891.070.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp253.920.000</b> | <b>Rp380.880.000</b>   | <b>Rp634.800.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                      |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp26.112.000         | Rp39.168.000           | Rp65.280.000           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp26.400.000         | Rp39.600.000           | Rp66.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.300.000          | Rp1.950.000            | Rp3.250.000            |
| Biaya listrik                              | Rp7.112.000          | Rp10.668.000           | Rp17.780.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000          | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000          | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000            | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp72.628.000</b>  | <b>Rp108.942.000</b>   | <b>Rp181.570.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2011  | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                      |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2011 | Rp0                  | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp901.468.000</b> | <b>Rp1.805.972.000</b> | <b>Rp2.707.440.000</b> |
| BIAYA OPERASIONAL                          |                      |                        |                        |
| Biaya Administrasi dan Umum                | Rp3.280.000          | Rp4.920.000            | Rp8.200.000            |
| Biaya Pemasaran                            | Rp40.208.000         | Rp60.312.000           | Rp100.520.000          |
| Total Biaya Operasional                    | Rp43.488.000         | Rp65.232.000           | Rp108.720.000          |
| <b>BIAYA TOTAL</b>                         | <b>Rp944.956.000</b> | <b>Rp1.871.204.000</b> | <b>Rp2.816.160.000</b> |

*Sumber : pengolahan data*

Harga jual produk Sportex

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}944.956.000 + (20\% \times \text{Rp}944.956.000)}{10.800} \\ &= \text{Rp}104.995\end{aligned}$$

Harga jual produk Pollo Ace

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}1.871.204.000 + (20\% \times \text{Rp}1.871.204.000)}{16.200} \\ &= \text{Rp}138.608\end{aligned}$$

**Tabel V. 13 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2012**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (BIAYA TOTAL) |                        |                        |                        |
| TAHUN 2012                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2012           | Rp6.843.200            | Rp9.179.000            | Rp16.022.200           |
| Pembelian                                  | Rp853.200.000          | Rp1.854.822.000        | Rp2.708.022.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp860.043.200          | Rp1.864.001.000        | Rp2.724.044.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2012          | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp852.480.000</b>   | <b>Rp1.858.392.000</b> | <b>Rp2.710.872.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp319.680.000</b>   | <b>Rp479.520.000</b>   | <b>Rp799.200.000</b>   |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp37.631.000           | Rp56.446.500           | Rp94.077.500           |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp28.800.000           | Rp43.200.000           | Rp72.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.328.000            | Rp1.992.000            | Rp3.320.000            |
| Biaya listrik                              | Rp8.612.000            | Rp12.918.000           | Rp21.530.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp88.075.000</b>    | <b>Rp132.112.500</b>   | <b>Rp220.187.500</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2012  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2012 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.260.235.000</b> | <b>Rp2.470.024.500</b> | <b>Rp3.730.259.500</b> |
| BIAYA OPERASIONAL                          |                        |                        |                        |
| Biaya Administrasi dan Umum                | Rp4.120.000            | Rp6.180.000            | Rp10.300.000           |
| Biaya Pemasaran                            | Rp50.088.000           | Rp75.132.000           | Rp125.220.000          |
| Total Biaya Operasional                    | Rp54.208.000           | Rp81.312.000           | Rp135.520.000          |
| <b>BIAYA TOTAL</b>                         | <b>Rp1.314.443.000</b> | <b>Rp2.551.336.500</b> | <b>Rp3.865.779.500</b> |

*Sumber : pengolahan data*

Harga jual produk Sportex

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp1.314.443.000} + (20\% \times \text{Rp1.314.443.000})}{14.400} \\ &= \text{Rp109.537}\end{aligned}$$

Harga jual produk Pollo Ace

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp2.551.336.500} + (20\% \times \text{Rp2.551.336.500})}{21.600} \\ &= \text{Rp141.741}\end{aligned}$$

**Tabel V. 14 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2013**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (BIAYA TOTAL) |                        |                        |                        |
| TAHUN 2013                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011           | Rp7.563.200            | Rp5.609.000            | Rp13.172.200           |
| Pembelian                                  | Rp1.112.769.600        | Rp2.414.554.400        | Rp3.527.324.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp1.120.332.800        | Rp2.420.163.400        | Rp3.540.496.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.112.988.000</b> | <b>Rp2.409.750.000</b> | <b>Rp3.522.738.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp405.360.000</b>   | <b>Rp608.040.000</b>   | <b>Rp1.013.400.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp48.470.000           | Rp72.705.000           | Rp121.175.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp31.200.000           | Rp46.800.000           | Rp78.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.356.000            | Rp2.034.000            | Rp3.390.000            |
| Biaya listrik                              | Rp9.540.000            | Rp14.310.000           | Rp23.850.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp102.270.000</b>   | <b>Rp153.405.000</b>   | <b>Rp255.675.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2013  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2013 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp1.620.618.000</b> | <b>Rp3.171.195.000</b> | <b>Rp4.791.813.000</b> |
| BIAYA OPERASIONAL                          |                        |                        |                        |
| Biaya Administrasi dan Umum                | Rp4.208.000            | Rp6.312.000            | Rp10.520.000           |
| Biaya Pemasaran                            | Rp54.988.000           | Rp82.482.000           | Rp137.470.000          |
| Total Biaya Operasional                    | Rp59.196.000           | Rp88.794.000           | Rp147.990.000          |
| <b>BIAYA TOTAL</b>                         | <b>Rp1.679.814.000</b> | <b>Rp3.259.989.000</b> | <b>Rp4.939.803.000</b> |

Sumber : pengolahan data

Harga jual produk Sportex

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp1.679.814.000} + (20\% \times \text{Rp1.679.814.000})}{18.000} \\ &= \text{Rp111.988}\end{aligned}$$

Harga jual produk Pollo Ace

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp3.259.989.000} + (20\% \times \text{Rp3.259.989.000})}{27.000} \\ &= \text{Rp144.888}\end{aligned}$$

**Tabel V. 15 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2014**

| PO. SPORTEX                                |                        |                        |                        |
|--------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (BIAYA TOTAL) |                        |                        |                        |
| TAHUN 2014                                 |                        |                        |                        |
|                                            | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                               |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011           | Rp7.344.800            | Rp10.413.400           | Rp17.758.200           |
| Pembelian                                  | Rp1.334.388.000        | Rp2.894.195.000        | Rp4.228.583.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan        | Rp1.341.732.800        | Rp2.904.608.400        | Rp4.246.341.200        |
| Dikurangi :                                |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011          | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan            | <b>Rp1.339.199.700</b> | <b>Rp2.896.560.000</b> | <b>Rp4.235.759.700</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                | <b>Rp522.720.000</b>   | <b>Rp784.080.000</b>   | <b>Rp1.306.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                    |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                       | Rp79.382.000           | Rp119.073.000          | Rp198.455.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung            | Rp36.000.000           | Rp54.000.000           | Rp90.000.000           |
| Biaya Telp                                 | Rp1.362.400            | Rp2.043.600            | Rp3.406.000            |
| Biaya listrik                              | Rp13.024.000           | Rp19.536.000           | Rp32.560.000           |
| Biaya penyusutan mesin                     | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                  | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                   | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                            | <b>Rp141.472.400</b>   | <b>Rp212.208.600</b>   | <b>Rp353.681.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2014  | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                 |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2014 | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                | <b>Rp2.003.392.100</b> | <b>Rp3.892.848.600</b> | <b>Rp5.896.240.700</b> |
| BIAYA OPERASIONAL                          |                        |                        |                        |
| Biaya Administrasi dan Umum                | Rp4.296.000            | Rp6.444.000            | Rp10.740.000           |
| Biaya Pemasaran                            | Rp58.848.000           | Rp88.272.000           | Rp147.120.000          |
| Total Biaya Operasional                    | Rp63.144.000           | Rp94.716.000           | Rp157.860.000          |
| <b>BIAYA TOTAL</b>                         | <b>Rp2.066.536.100</b> | <b>Rp3.987.564.600</b> | <b>Rp6.054.100.700</b> |

*Sumber : pengolahan data*

Harga jual produk Sportex

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}2.066.536.100 + (20\% \times \text{Rp}2.066.536.100)}{21.600} \\ &= \text{Rp}114.808\end{aligned}$$

Harga jual produk Pollo Ace

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}3.987.564.600 + (20\% \times \text{Rp}3.987.564.600)}{32400} \\ &= \text{Rp}147.688\end{aligned}$$

**Tabel V. 16 Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Tahun 2015**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (BIAYA TOTAL)<br>TAHUN 2015 |                        |                        |                        |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|                                                                         | Sportex                | Pollo Ace              | Total Biaya            |
| Bahan Baku :                                                            |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 1 Jan 2011                                        | Rp2.533.100            | Rp8.048.400            | Rp10.581.500           |
| Pembelian                                                               | Rp1.655.340.000        | Rp3.402.760.000        | Rp5.058.100.000        |
| Bahan baku tersedia untuk digunakan                                     | Rp1.657.873.100        | Rp3.410.808.400        | Rp5.068.681.500        |
| Dikurangi :                                                             |                        |                        |                        |
| Persediaan bahan baku 31 Des 2011                                       | Rp5.308.500            | Rp14.555.000           | Rp19.863.500           |
| Biaya bahan baku yang digunakan                                         | <b>Rp1.652.564.600</b> | <b>Rp3.396.253.400</b> | <b>Rp5.048.818.000</b> |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                                             | <b>Rp585.120.000</b>   | <b>Rp877.680.000</b>   | <b>Rp1.462.800.000</b> |
| Biaya Overhead Pabrik :                                                 |                        |                        |                        |
| Biaya Bahan Penolong                                                    | Rp87.404.000           | Rp131.106.000          | Rp218.510.000          |
| Biaya tenaga kerja tak langsung                                         | Rp37.440.000           | Rp56.160.000           | Rp93.600.000           |
| Biaya Telp                                                              | Rp1.602.000            | Rp2.403.000            | Rp4.005.000            |
| Biaya listrik                                                           | Rp13.920.000           | Rp20.880.000           | Rp34.800.000           |
| Biaya penyusutan mesin                                                  | Rp5.304.000            | Rp7.956.000            | Rp13.260.000           |
| Biaya penyusutan bangunan                                               | Rp6.000.000            | Rp9.000.000            | Rp15.000.000           |
| Biaya pemeliharaan mesin                                                | Rp400.000              | Rp600.000              | Rp1.000.000            |
| Total biaya bop                                                         | <b>Rp152.070.000</b>   | <b>Rp228.105.000</b>   | <b>Rp380.175.000</b>   |
| Persediaan barang dalam proses 1 Jan 2015                               | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| Dikurangi:                                                              |                        |                        |                        |
| Persediaan barang dalam proses 31 Des 2015                              | Rp0                    | Rp0                    | Rp0                    |
| <b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>                                             | <b>Rp2.389.754.600</b> | <b>Rp4.502.038.400</b> | <b>Rp6.891.793.000</b> |
| BIAYA OPERASIONAL                                                       |                        |                        |                        |
| Biaya Administrasi dan Umum                                             | Rp4.148.000            | Rp6.222.000            | Rp10.370.000           |
| Biaya Pemasaran                                                         | Rp62.708.000           | Rp94.062.000           | Rp156.770.000          |
| Total Biaya Operasional                                                 | Rp66.856.000           | Rp100.284.000          | Rp167.140.000          |
| <b>BIAYA TOTAL</b>                                                      | <b>Rp2.456.610.600</b> | <b>Rp4.602.322.400</b> | <b>Rp7.058.933.000</b> |

Harga jual produk Sportex

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}2.456.610.600 + (20\% \times \text{Rp}2.456.610.600)}{24.480} \\ &= \text{Rp}120.422\end{aligned}$$

Harga jual produk Pollo Ace

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Total} + (\text{Profit margin} \times \text{Biaya Total})}{\text{Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp}4.602.322.400 + (20\% \times \text{Rp}4.602.322.400)}{36.720} \\ &= \text{Rp}150.403\end{aligned}$$

#### **V.4 Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual *Cost Plus Pricing***

Setelah menghitung harga jual dengan metode *cost plus pricing* dan menetapkan *profit margin* (keuntungan) yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 20%, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah menghitung selisih antara harga jual hasil perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan harga jual yang ditetapkan selama ini oleh perusahaan, hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel V. 17 Perbandingan Harga Jual yang ditetapkan perusahaan dengan Harga Jual berdasarkan *Cost Plus Pricing***

| Tahun | Produk    | Harga Jual berdasarkan perusahaan | Harga Jual berdasarkan Cost Plus Pricing | Selisih Harga Jual |
|-------|-----------|-----------------------------------|------------------------------------------|--------------------|
| 2011  | Sportex   | Rp103.000                         | Rp104.995                                | Rp1.995            |
|       | Pollo Ace | Rp136.000                         | Rp138.608                                | Rp2.608            |
| 2012  | Sportex   | Rp108.000                         | Rp109.537                                | Rp1.537            |
|       | Pollo Ace | Rp140.000                         | Rp141.741                                | Rp1.741            |
| 2013  | Sportex   | Rp110.000                         | Rp111.988                                | Rp1.988            |
|       | Pollo Ace | Rp143.000                         | Rp144.888                                | Rp1.888            |
| 2014  | Sportex   | Rp112.000                         | Rp114.808                                | Rp2.808            |
|       | Pollo Ace | Rp146.000                         | Rp147.688                                | Rp1.688            |
| 2015  | Sportex   | Rp118.000                         | Rp120.422                                | Rp2.422            |
|       | Pollo Ace | Rp148.000                         | Rp150.403                                | Rp2.403            |

*Sumber : Pengolahan data*

#### **V.5 Perbandingan Harga Tas Menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan Perusahaan Pesaing**

Setelah menghitung harga jual dengan metode *cost plus pricing* dan menetapkan *profit margin* (keuntungan) yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 20%, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah membandingkan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan harga jual perusahaan pesaing yaitu CV MSEE Promosindo.

**Tabel V. 18 Perbandingan Harga Tas Menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan Perusahaan Pesaing**

| PO Sportex |         |           | CV MSEE Promosindo |        |            |
|------------|---------|-----------|--------------------|--------|------------|
| Tahun      | Produk  | Harga     | Tahun              | Produk | Harga      |
| 2011       | Sportex | Rp104.995 | 2011               | Pisens | Rp 110.000 |

|      |           |           |      |            |            |
|------|-----------|-----------|------|------------|------------|
|      | Pollo Ace | Rp138.608 |      | Pollo King | Rp 145.000 |
| 2012 | Sportex   | Rp109.537 | 2012 | Pisens     | Rp 115.000 |
|      | Pollo Ace | Rp141.741 |      | Pollo King | Rp152.000  |
| 2013 | Sportex   | Rp111.988 | 2013 | Pisens     | Rp 120.000 |
|      | Pollo Ace | Rp144.888 |      | Pollo King | Rp 155.000 |
| 2014 | Sportex   | Rp114.808 | 2014 | Pisens     | Rp 125.000 |
|      | Pollo Ace | Rp147.688 |      | Pollo King | Rp 158.000 |
| 2015 | Sportex   | Rp120.422 | 2015 | Pisens     | Rp 130.000 |
|      | Pollo Ace | Rp150.403 |      | Pollo King | Rp 165.000 |

Sumber : Pengolahan data

#### V.6 Data Penjualan Perusahaan dan Hasil Penjualan berdasarkan *Cost Plus Pricing*

Setelah mengetahui harga jual yang ditetapkan perusahaan dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* selanjutnya akan dihitung hasil penjualan yang akan didapatkan perusahaan apabila perusahaan menggunakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan harga menggunakan metode *cost plus pricing*. Berikut ini adalah hasil penjualan perusahaan berdasarkan harga yang ditetapkan perusahaan dan harga yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing*.

**Tabel V. 19 Hasil Penjualan berdasarkan harga yang ditetapkan Perusahaan**

| No. | Tahun | Produk    | Jumlah Produk | Harga Produk Perbungkus | Jumlah Penjualan |
|-----|-------|-----------|---------------|-------------------------|------------------|
| 1   | 2011  | Sportex   | 10795         | Rp103.000               | Rp1.111.885.000  |
|     |       | Pollo Ace | 16197         | Rp136.000               | Rp2.202.792.000  |
| 2   | 2012  | Sportex   | 14409         | Rp108.000               | Rp1.556.172.000  |
|     |       | Pollo Ace | 21596         | Rp140.000               | Rp3.023.440.000  |
| 3   | 2013  | Sportex   | 17996         | Rp110.000               | Rp1.979.560.000  |

|   |      |           |       |           |                 |
|---|------|-----------|-------|-----------|-----------------|
|   |      | Pollo Ace | 27005 | Rp143.000 | Rp3.861.715.000 |
| 4 | 2014 | Sportex   | 21592 | Rp112.000 | Rp2.418.304.000 |
|   |      | Pollo Ace | 32407 | Rp146.000 | Rp4.731.422.000 |
| 5 | 2015 | Sportex   | 24492 | Rp118.000 | Rp2.890.056.000 |
|   |      | Pollo Ace | 36707 | Rp148.000 | Rp5.432.636.000 |

*Sumber : Pengolahan data*

**Tabel V. 20 Hasil Penjualan berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing***

| No. | Tahun | Produk    | Jumlah Produk | Harga Jual Cost Plus Pricing | Jumlah Penjualan |
|-----|-------|-----------|---------------|------------------------------|------------------|
| 1   | 2011  | Sportex   | 10795         | Rp104.995                    | Rp1.133.421.025  |
|     |       | Pollo Ace | 16197         | Rp138.608                    | Rp2.245.033.776  |
| 2   | 2012  | Sportex   | 14409         | Rp109.537                    | Rp1.578.318.633  |
|     |       | Pollo Ace | 21596         | Rp141.741                    | Rp3.061.038.636  |
| 3   | 2013  | Sportex   | 17996         | Rp111.988                    | Rp2.015.336.048  |
|     |       | Pollo Ace | 27005         | Rp144.888                    | Rp3.912.700.440  |
| 4   | 2014  | Sportex   | 21592         | Rp114.808                    | Rp2.478.934.336  |
|     |       | Pollo Ace | 32407         | Rp147.688                    | Rp4.786.125.016  |
| 5   | 2015  | Sportex   | 24492         | Rp120.422                    | Rp2.949.375.624  |
|     |       | Pollo Ace | 36707         | Rp150.403                    | Rp5.520.842.921  |

*Sumber : Pengolahan data*

## V.7 Laporan Laba Rugi

**Tabel V. 21 Laporan Laba Rugi Perusahaan**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI |                 |                 |                 |                 |                 |
|----------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                  | Tahun           |                 |                 |                 |                 |
|                                  | 2011            | 2012            | 2013            | 2014            | 2015            |
| Penjualan                        | Rp3.314.677.000 | Rp4.579.612.000 | Rp5.841.275.000 | Rp7.149.726.000 | Rp8.322.692.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan  | Rp2.678.167.000 | Rp3.702.237.500 | Rp4.763.742.000 | Rp5.868.027.700 | Rp6.862.859.000 |
| Laba Kotor                       | Rp636.510.000   | Rp877.374.500   | Rp1.077.533.000 | Rp1.281.698.300 | Rp1.459.833.000 |
| Dikurangi Biaya Operasional      |                 |                 |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum               | Rp8.200.000     | Rp10.300.000    | Rp10.520.000    | Rp10.740.000    | Rp10.370.000    |
| Biaya Pemasaran                  | Rp87.520.000    | Rp112.220.000   | Rp124.470.000   | Rp134.120.000   | Rp143.770.000   |
| Total Biaya Operasional          | Rp95.720.000    | Rp122.520.000   | Rp134.990.000   | Rp144.860.000   | Rp154.140.000   |
| Laba operasi                     | Rp540.790.000   | Rp754.854.500   | Rp942.543.000   | Rp1.136.838.300 | Rp1.305.693.000 |
| Dikurangi pajak penghasilan      | Rp5.407.900     | Rp7.548.545     | Rp9.425.430     | Rp11.368.383    | Rp13.056.930    |
| Laba Bersih                      | Rp535.382.100   | Rp747.305.955   | Rp933.117.570   | Rp1.125.469.917 | Rp1.292.636.070 |

*Sumber : PO Sportex*

Dapat dilihat dari tabel V.21 laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan menggunakan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 adalah sebesar Rp535.382.100, Rp747.305.955, Rp933.117.570, Rp1.125.469.917 dan Rp1.292.636.070.

**Tabel V. 22 Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2011**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI<br>TAHUN 2011 |                 |                 |                 |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                                | Sportex         | Pollo Ace       | Total           |
| Penjualan                                      | Rp1.111.885.000 | Rp2.202.792.000 | Rp3.314.677.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan                | Rp900.902.000   | Rp1.805.525.000 | Rp2.706.427.000 |
| Laba Kotor                                     | Rp210.983.000   | Rp397.267.000   | Rp608.250.000   |
| Dikurangi Biaya Operasional                    |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum                             | Rp3.280.000     | Rp4.920.000     | Rp8.200.000     |
| Biaya Pemasaran                                | Rp40.208.000    | Rp60.312.000    | Rp100.520.000   |
| Total Biaya Operasional                        | Rp43.488.000    | Rp65.232.000    | Rp108.720.000   |
| Laba operasi                                   | Rp167.495.000   | Rp332.035.000   | Rp499.530.000   |
| Dikurangi pajak penghasilan                    | Rp1.674.950     | Rp3.320.350     | Rp4.995.300     |
| Laba Bersih                                    | Rp165.820.050   | Rp328.714.650   | Rp494.534.700   |

*Sumber : Pengolahan data*

**Tabel V. 23 Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2012**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI<br>TAHUN 2012 |                 |                 |                 |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                                | Sportex         | Pollo Ace       | Total           |
| Penjualan                                      | Rp1.556.172.000 | Rp3.023.440.000 | Rp4.579.612.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan                | Rp1.261.097.000 | Rp2.469.400.500 | Rp3.730.497.500 |
| Laba Kotor                                     | Rp295.075.000   | Rp554.039.500   | Rp849.114.500   |
| Dikurangi Biaya Operasional                    |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum                             | Rp4.120.000     | Rp6.180.000     | Rp10.300.000    |
| Biaya Pemasaran                                | Rp50.088.000    | Rp75.132.000    | Rp125.220.000   |
| Total Biaya Operasional                        | Rp54.208.000    | Rp81.312.000    | Rp135.520.000   |
| Laba operasi                                   | Rp240.867.000   | Rp472.727.500   | Rp713.594.500   |
| Dikurangi pajak penghasilan                    | Rp2.408.670     | Rp4.727.275     | Rp7.135.945     |
| Laba Bersih                                    | Rp238.458.330   | Rp468.000.225   | Rp706.458.555   |

*Sumber : Pengolahan dat*

**Tabel V. 24 Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2013**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI<br>TAHUN 2013 |                 |                 |                 |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                                | Sportex         | Pollo Ace       | Total           |
| Penjualan                                      | Rp1.979.560.000 | Rp3.861.715.000 | Rp5.841.275.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan                | Rp1.620.152.000 | Rp3.171.850.000 | Rp4.792.002.000 |
| Laba Kotor                                     | Rp359.408.000   | Rp689.865.000   | Rp1.049.273.000 |
| Dikurangi Biaya Operasional                    |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum                             | Rp4.208.000     | Rp6.312.000     | Rp10.520.000    |
| Biaya Pemasaran                                | Rp54.988.000    | Rp82.482.000    | Rp137.470.000   |
| Total Biaya Operasional                        | Rp59.196.000    | Rp88.794.000    | Rp147.990.000   |
| Laba operasi                                   | Rp300.212.000   | Rp601.071.000   | Rp901.283.000   |
| Dikurangi pajak penghasilan                    | Rp3.002.120     | Rp6.010.710     | Rp9.012.830     |
| Laba Bersih                                    | Rp297.209.880   | Rp595.060.290   | Rp892.270.170   |

*Sumber : Pengolahan data*

**Tabel V. 25 Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2014**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI<br>TAHUN 2014 |                 |                 |                 |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                                | Sportex         | Pollo Ace       | Total           |
| Penjualan                                      | Rp2.418.304.000 | Rp4.731.422.000 | Rp7.149.726.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan                | Rp2.002.462.100 | Rp3.893.825.600 | Rp5.896.287.700 |
| Laba Kotor                                     | Rp415.841.900   | Rp837.596.400   | Rp1.253.438.300 |
| Dikurangi Biaya Operasional                    |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum                             | Rp4.296.000     | Rp6.444.000     | Rp10.740.000    |
| Biaya Pemasaran                                | Rp58.848.000    | Rp88.272.000    | Rp147.120.000   |
| Total Biaya Operasional                        | Rp63.144.000    | Rp94.716.000    | Rp157.860.000   |
| Laba operasi                                   | Rp352.697.900   | Rp742.880.400   | Rp1.095.578.300 |
| Dikurangi pajak penghasilan                    | Rp3.526.979     | Rp7.428.804     | Rp10.955.783    |
| Laba Bersih                                    | Rp349.170.921   | Rp735.451.596   | Rp1.084.622.517 |

*Sumber : Pengolahan data*

**Tabel V. 26 Laporan Laba Rugi menggunakan metode *full costing*  
Tahun 2015**

| PO. SPORTEX<br>LAPORAN LABA RUGI<br>TAHUN 2015 |                 |                 |                 |
|------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                                                | Sportex         | Pollo Ace       | Total           |
| Penjualan                                      | Rp2.890.056.000 | Rp5.432.636.000 | Rp8.322.692.000 |
| Dikurangi Harga Pokok Penjualan                | Rp2.391.020.600 | Rp4.500.098.400 | Rp6.891.119.000 |
| Laba Kotor                                     | Rp499.035.400   | Rp932.537.600   | Rp1.431.573.000 |
| Dikurangi Biaya Operasional                    |                 |                 |                 |
| Biaya Adm dan Umum                             | Rp4.148.000     | Rp6.222.000     | Rp10.370.000    |
| Biaya Pemasaran                                | Rp62.708.000    | Rp94.062.000    | Rp156.770.000   |
| Total Biaya Operasional                        | Rp66.856.000    | Rp100.284.000   | Rp167.140.000   |
| Laba operasi                                   | Rp432.179.400   | Rp832.253.600   | Rp1.264.433.000 |
| Dikurangi pajak penghasilan                    | Rp4.321.794     | Rp8.322.536     | Rp12.644.330    |
| Laba Bersih                                    | Rp427.857.606   | Rp823.931.064   | Rp1.251.788.670 |

*Sumber : Pengolahan data*

**V.8 Perbedaan Besarnya Laba yang diperoleh perusahaan dan Perbedaan Besarnya Pajak Yang dibayarkan Perusahaan**

**Tabel V. 27 Perbedaan Besarnya Laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan dengan laba yang diperoleh berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing***

| Tahun | Laba yang diperoleh berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan | laba yang diperoleh berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2011  | Rp535.382.100                                                                   | Rp494.534.700                                                                               |
| 2012  | Rp747.305.955                                                                   | Rp706.458.555                                                                               |
| 2013  | Rp933.117.570                                                                   | Rp892.270.170                                                                               |
| 2014  | Rp1.125.469.917                                                                 | Rp1.084.622.517                                                                             |
| 2015  | Rp1.292.636.070                                                                 | Rp1.251.788.670                                                                             |

*Sumber : Pengolahan data*

Dapat dilihat dari tabel V.27 pada tahun 2011 perusahaan mengakui laba yang didapatkan oleh perusahaan sebesar Rp535.382.100 padahal laba yang didapatkan perusahaan jika dilihat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing hanya sebesar Rp494.534.700 dan pada tahun 2012, 2013, 2014 serta 2015 perusahaan mengakui laba yang didapatkan sebesar Rp747.305.955, Rp933.117.570, Rp1.125.469.917, Rp1.292.636.070. padahal laba yang sebenarnya didapatkan perusahaan jika perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp706.458.555, Rp892.270.170, Rp1.084.622.517, Rp1.251.788.670.

**Tabel V. 28 Perbedaan Besarnya Pajak yang dibayar perusahaan berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan dengan pajak yang dibayar berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing***

| <b>Tahun</b> | <b>Pajak yang dibayar berdasarkan harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan</b> | <b>Pajak yang dibayar berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i></b> |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2011         | Rp5.407.900                                                                           | Rp4.995.300                                                                                       |
| 2012         | Rp7.548.545                                                                           | Rp7.135.945                                                                                       |
| 2013         | Rp9.425.430                                                                           | Rp9.012.830                                                                                       |
| 2014         | Rp11.368.383                                                                          | Rp10.955.783                                                                                      |
| 2015         | Rp13.056.930                                                                          | Rp12.644.330                                                                                      |

*Sumber : Pengolahan data*

Dapat dilihat dari tabel V.28 pada tahun 2011 perusahaan membayar pajak sebesar Rp5.407.900 padahal pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan jika dilihat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing hanya sebesar Rp4.995.300 dan pada tahun 2012, 2013, 2014 serta 2015 perusahaan membayar pajak sebesar Rp7.548.545, Rp9.425.430, Rp11.368.383, Rp13.056.930. padahal pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan jika

perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing hanya sebesar Rp7.135.945, Rp9.012.830, Rp10.955.783, Rp12.644.330. dengan demikian selama 5 tahun berturut turut perusahaan membayar pajak lebih besar dari yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab V maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi yang selama ini sudah ditetapkan perusahaan belum tepat jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. hal ini disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tidak dimasukkan biaya penyusutan (sebagai biaya dari biaya overhead pabrik), yang semestinya harus dimasukkan menurut metode *full costing*. Tidak dimasukkannya biaya penyusutan tersebut oleh perusahaan mengakibatkan harga pokok produksi menurut perusahaan menjadi lebih kecil dari harga pokok produksi yang semestinya menurut metode *full costing*.
2. Terlalu rendahnya harga pokok produksi yang dibebankan oleh perusahaan menyebabkan laba yang diakui menjadi terlalu besar dari yang semestinya, dan akibat selanjutnya adalah bahwa pajak keuntungan yang dibayar selama ini terlalu besar dari yang semestinya. Sebagai contoh pajak yang dibayar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 13.056.930 sedangkan semestinya hanya sebesar Rp 12.644.330.
3. Terlalu rendahnya harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan mengakibatkan harga jual produk yang ditetapkan oleh perusahaan lebih

rendah dari harga jual menurut metode *cost plus pricing* yang didasarkan pada harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. namun demikian harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual dari perusahaan pesaing. Sebagai contoh, untuk tahun 2015 perusahaan pesaing menetapkan harga jual untuk tas merk Pisens sebesar Rp 130.000 sedangkan PO Sportex hanya Rp 118.000. demikian juga untuk tas merk Pollo King harga perusahaan pesaing Rp 165.000 sedangkan PO Sportex hanya Rp 148.000. Dengan demikian harga dari PO Sportex lebih rendah 9,07% untuk merk Sportex dan 8,96% untuk merk Pollo Ace dibandingkan dengan harga perusahaan pesaing.

Demikian juga harga berdasarkan *cost plus pricing* untuk tahun 2015 masih lebih rendah dari harga perusahaan pesaing. Harga berdasarkan metode *cost plus pricing* untuk tas merk Sportex adalah Rp 120.422 dan untuk merk Pollo Ace adalah Rp 150.403.

## **VI.2 Saran**

1. Dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* karena dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan akan mengetahui laba sebenarnya yang didapatkan oleh perusahaan dan pajak yang semestinya dibayar oleh perusahaan.
2. Karena harga pesaing lebih tinggi dari harga jual PO Sportex baik berdasarkan harga jual yang ditetapkan perusahaan maupun berdasarkan metode *cost plus pricing*, maka kelihatannya PO Sportex masih dapat menaikkan harga jualnya untuk memperoleh laba yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya.edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sunyoto Danang. 2012 . Dasar-dasar Manajemen Pemasaran ( Konsep , Strategi , dan Kasus) , cetakan ketiga. Jakarta: PT BUKU SERU
- Sunyoto Danang. 2015. Strategi Pemasaran , cetakan pertama. Jakarta: PT BUKU SERU
- Jusup, Al Haryono. 2013. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1. Yogyakarta: BP-STIE YKPN
- Purwaji, Agus & Wibowo & Muslim, Sabarudin. 2015. Akuntansi Biaya, cetakan keempat. Jakarta: CIKAL SAKTI
- Herman, Edi. 2006. PENGANGGARAN KORPORASI Suatu Pendekatan Terintegeratif. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Matz, Adolph & Milton F. Usry & Lawrence H. Hammer. 1988. Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Edisi 9, Jilid 1. Ciracas: Erlangga
- Sugiri, Slamet. 1994. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya, cetakan pertama. Bandung: PTRefikaAditama

## **Lampiran**